

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN
(Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:

Nur Azizah
NIM. E20181168

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2022**

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN
(Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Nur Azizah
NIM. E20181168



Disetujui Pembimbing:
22 September 2022
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Retna', is written over the printed name of the supervisor.

Dr. Retna Anggitaningsih, SE., M.M
NIP.197404201998032001

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN
(Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


M. Saiful Anam, M.Ag.

NIP. 197111142003121002


Nur Hidayat, SE., M.M

NUP. 201603132

Anggota:

1. Dr. Hersa Farida Q, M.EI

2. Dr. Retna Anggitaningsih, SE., M.M

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si

NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr: 18)
1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Al-Qur'an, 59:18.

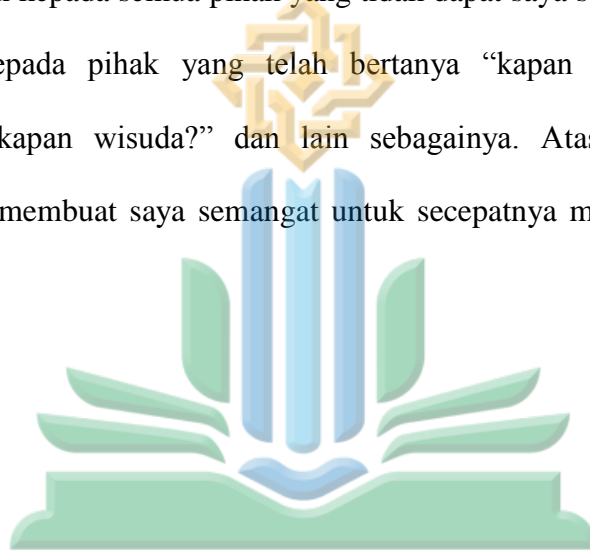
PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur saya haturkan kepada Allah SWT. Yang memberi rahmat serta senantiasa mengilhamkan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa banga dan bahagia saya persembahkan skripsi ini teruntuk:

1. Orang tuaku tercinta Ayahanda Suryanto dan Ibunda Sulasmi yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi dan doa yang tiada henti untuk kesuksesanku, terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi mencintai dan memperjuangkanku hingga saat ini.
2. Adikku tersayang Arini Nur Hidayah yang telah menjadi motivasi dan semangat untuk berjuang.
3. Kakek dan nenekku (Sagimin dan Tutik) yang telah membantu saya serta mendoakan saya dalam kesulitan.
4. Kepada seluruh guru saya dan orang-orang yang telah memberikan saya ilmu, memberikan bimbingan serta mengarahkanku kepada hal yang positif sehingga aku menjadi orang yang mengerti.
5. Sahabat saya (Ayun, Syifa, Afifah, Homsy, Indah dan Putri) yang telah memberikan semangat kepada saya.
6. Organisasi saya UKOR UIN KHAS Jember yang telah memberikan banyak pengalaman selama saya berproses di bangku perkuliahan.

7. Teman seperjuangan Perbankan Syariah 2018 yang berjuang bersama dari semester awal sampai semester akhir.
8. Kepada seluruh dosen Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
9. Almamater saya khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam, Program Studi Perbankan Syariah.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terutama kepada pihak yang telah bertanya “kapan nyusul?”, “kapan sidang?”, “kapan wisuda?” dan lain sebagainya. Atas motivasi-motivasi seperti ini membuat saya semangat untuk secepatnya menyelesaikan tugas akhir ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

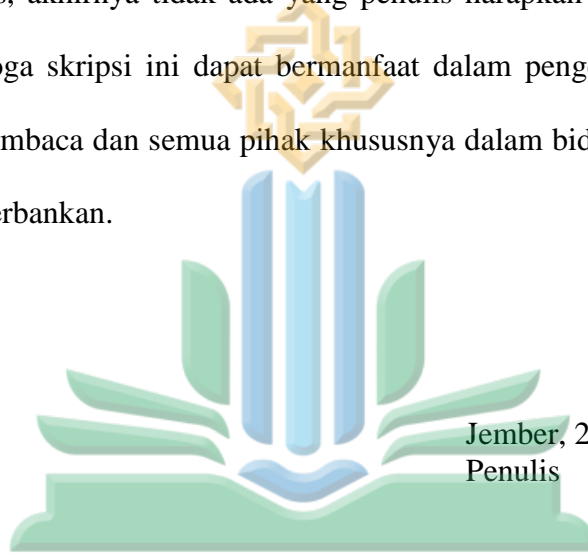
Segala Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Strata 1, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih dengan penuh hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS.
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum S.E., M.M selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Ibu Dr. Retna Anggitaningsih, SE., M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.

6. Dosen UIN KHAS Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami dan semoga bermanfaat. Amin.

Penulis hanya mampu berdoa semoga amal kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Demikian hantaran awal penulis, akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan keilmuan bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang manajemen dan keuangan perbankan.



Jember, 22 September 2022
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nur Azizah
NIM. E20181168

ABSTRAK

Nur Azizah, Dr. Retna Anggitaningsih, SE.,M.M. 2022: *Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).*

Lembaga perbankan berkembang pesat saat ini, ditandai dengan semakin berkembangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem transaksi yang dapat dilakukan melalui bank. Selalu ada risiko yang melekat pada seluruh aktivitas perbankan. Oleh sebab itu, manajemen risiko merupakan hal yang sangat diperlukan untuk kelangsungan operasional suatu perusahaan terutama pada kinerja keuangan perusahaan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah manajemen risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan? (2) Apakah manajemen risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan? (3) Apakah manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan? (4) Apakah manajemen risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan? (5) Apakah manajemen risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, 2. Untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, 3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, 4. Untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, 5. Untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis yang meliputi: uji koefisien determinasi, uji signifikan simultan dan uji parsial.

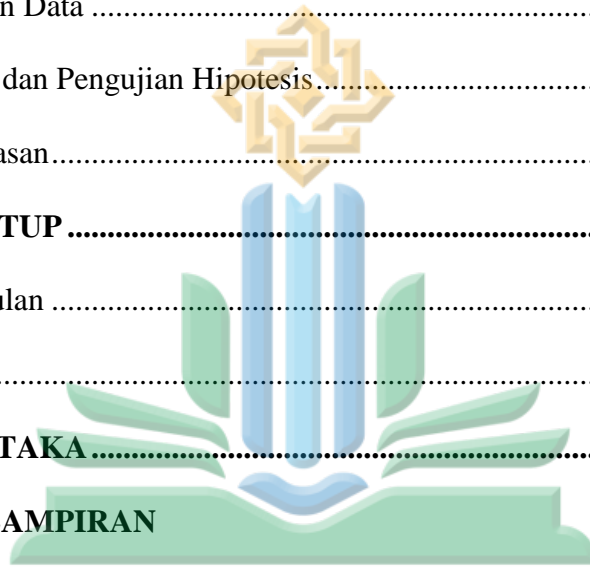
Hasil penelitian ini secara parsial (1) NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan ROA dan ROE. (2) LDR berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan ROA dan ROE. (3) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan ROA dan ROE. (4) NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan ROA dan ROE. (5) Secara simultan NPL, LDR, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan ROA dan ROE.

Kata kunci: *Risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, Return On Asset, Return On Equity*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	15
G. Asumsi Penelitian	22
H. Hipotesis.....	23
I. Metode Penelitian.....	26
J. Sistematika Pembahasan	33

BAB II KAJIAN PUSTAKA	34
A. Penelitian Terdahulu	34
B. Kajian Teori	44
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data	61
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	62
D. Pembahasan.....	74
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	28
Tabel 2 Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4 Hasil Uji Normalitas K-S Test.....	63
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda A.....	66
Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda B	68
Tabel 8 Hasil Uji Determinasi (R^2) A.....	70
Tabel 9 Hasil Uji Determinasi (R^2) B	70
Tabel 10 Hasil Uji Signifikansi (Uji F) A.....	71
Tabel 11 Hasil Uji Signifikansi (Uji F) B	72
Tabel 12 Hasil Uji Parsial (Uji t)	73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	60
Gambar 3 Scatterplot Dependent ROA.....	64
Gambar 4 Scatterplot Dependent ROE	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah lembaga yang bertindak sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.² Sebagai lembaga intermediasi, bank mempunyai peran penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sektor riil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (*Agent Of Development*). Bank juga mempunyai peran sebagai penyedia jasa keuangan dan sebagai sarana pembayaran (*Agent Of Service*). Dengan peran tersebut, bank merupakan lembaga yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Oleh karena itu, agar bank menjadi industri yang sehat maka bank harus mampu menjaga efisiensinya.³

Lembaga perbankan berkembang pesat saat ini, ditandai dengan semakin berkembangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem transaksi yang dapat dilakukan melalui bank, baik itu pengiriman, penyimpanan, peminjaman, dan transaksi lainnya. Perkembangan lembaga keuangan dan perbankan di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 dan beroperasi secara efektif pada tahun 1992.⁴

² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 2.

³ Dini Attar, dkk., “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 1 (Februari, 2014), 11.

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Surabaya: Kharisma Putra Utama, 2010), .31.

Selalu ada risiko yang terlibat dalam menjalankan bisnis perbankan untuk tujuan menghasilkan pendapatan bank. Pada dasarnya, ada risiko yang melekat pada semua aktivitas perbankan. Kesadaran risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya optimalisasi keuntungan, hal inilah yang menjadi dasar terbentuknya konsep manajemen risiko yang saat ini semakin marak di dunia bisnis khususnya di industri keuangan, baik di perbankan maupun di dunia usaha dan di sektor keuangan lainnya.⁵

Secara umum, risiko perbankan belum mendapat perhatian yang serius dan memadai di Indonesia hingga akhir tahun 2000-an. Hal ini dikarenakan perbankan kurang memperhatikan penerapan prinsip manajemen risiko sebagai bagian dari tata kelolanya, hanya beberapa bank yang telah membentuk komite manajemen risiko dan menempatkan mereka pada posisi strategis perbankan.⁶

Manajemen risiko adalah upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko dalam setiap aktivitas perusahaan dengan tujuan mencapai efektifitas dan efisiensi yang lebih besar. Manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan kegiatan suatu perusahaan. Bank Indonesia telah mewajibkan bank umum untuk menerapkan manajemen risiko sebagai bagian dari penilaian kinerja bank. Sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan surat keputusan Nomor 5/8/PBI/2003 19 Mei 2003 mengenai penerapan manajemen risiko bank umum agar memungkinkan bank-bank

⁵ Yurnalis, "Manajemen Risiko Keuangan", [www.https://bkd.riau.go.id](https://bkd.riau.go.id) (diakses 25 September 2021)

⁶ Abiyajid Bustami, "*Aplikasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah pada BTM (Baitut Tamwil Muhammadiyah) Surya Umbulharjo Yogyakarta Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam*", (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017), 1.

Indonesia dapat beroperasi dengan lebih berhati-hati dan penerapannya disesuaikan terkait tujuan, kebijakan usaha, skala dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank dalam hal pembiayaan infrastruktur pendukung maupun sumber daya manusia.⁷

Risiko yang perlu dinilai, menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang praktik Manajemen Risiko bagi Bank Umum terdiri dari delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.⁸

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 bank yang memiliki ukuran dan kompleksitas usaha yang tinggi wajib menerapkan manajemen risiko untuk seluruh jenis risiko. Sedangkan bank yang tidak memiliki ukuran dan kompleksitas usaha yang tinggi wajib menerapkan manajemen risiko sekurang-kurangnya empat jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko kredit.⁹

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena kerugian akibat pihak peminjam tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis perusahaan yang beroperasi sebagai lembaga keuangan. Pada sebagian besar lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan sumber risiko kredit

⁷ Dwia Wahyu Prabawa dan Fitri Lukiastuti, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return saham", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 15 No. 1, (April 2015), 5.

⁸ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016.

⁹ Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003.

yang terbesar. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 21/5/2003 parameter yang digunakan untuk mengukur manajemen risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan (NPL)* adalah kualitas aset yang terkait dengan kondisi aset bank dan risiko kredit dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan jumlah total kredit yang dikeluarkan oleh bank. Bank Indonesia mengatur bahwa rasio *Non Performing Loan (NPL)* maksimal 5% jika rasionya berada di bawah dikatakan bank telah mampu mengelola risiko kreditnya dengan baik karena mampu meminimalkan kredit bermasalahnya. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *Non Performing Loan NPL* berada di atas ketentuan maka dikatakan bank kurang berhasil dalam mengelola kredit macetnya.¹⁰

Risiko likuiditas disebabkan oleh ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun aset likuid dan/atau ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpun dana, transaksi antar perusahaan dan pinjaman yang diterima. Risiko likuiditas merupakan masalah yang sangat penting bagi bank untuk menjaga kelangsungan perusahaannya. Kegagalan mengumpulkan dana untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo yang akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/2010 indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan manajemen risiko likuiditas adalah *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berdasarkan ketentuan Bank Indonesia

¹⁰ Nurul Sukma, dkk., “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017”, *Jurnal EMBA*, 3 (Juli, 2019), 2753.

berkisar antara 78-100%. Jika LDR berada di bawah ketentuan maka bank dikatakan kurang efektif dalam menyalurkan kreditnya sehingga peluang untuk memperoleh keuntungan akan hilang. Jika LDR berkisar di atas ketentuan menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan melebihi dana yang dihimpun sehingga kekurangan dana untuk memenuhi kewajibannya.¹¹

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh faktor manusia, prosedur internal, kegagalan sistem dan faktor eksternal. Proses penerapan manajemen risiko operasional adalah untuk mengatasi risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional, produk, proses dan sistem informasi yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran organisasi bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP/2003 indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut juga dengan rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola beban operasional dan pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan nilai maksimal Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 94%. Apabila lebih besar dari ketentuan maka bank tersebut masuk dalam kategori tidak efisien.¹²

Risiko pasar merupakan risiko yang diakibatkan oleh kerugian pada posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban di luar neraca (*On-and-*

¹¹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 119.

¹² Nurul Sukma, dkk., "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017", *Jurnal EMBA*, 3 (Juli, 2019), 2753.

off-balance sheet) yang timbul dari pergerakan harga pasar (*market prices*). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/23/DPNP perihal pedoman perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dengan memperhitungkan risiko pasar dengan menggunakan metode standar salah satunya adalah risiko suku bunga yang merupakan selisih antara tingkat suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). Bank Indonesia menetapkan rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 6% atau lebih tinggi. Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM) semakin tinggi pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan kondisi bank bermasalah akan lebih rendah.¹³

Pengalaman menunjukkan bahwa sistem keuangan yang tidak stabil, terutama yang menyebabkan krisis, membutuhkan biaya yang sangat tinggi untuk memperbaikinya. Indonesia pernah mengalami hal ini ketika krisis keuangan pada tahun 1998, hal tersebut membutuhkan banyak waktu dan uang yang diperlukan untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan.¹⁴

Dalam dunia perbankan, bank merupakan sektor yang sangat diatur oleh Bank Sentral Indonesia karena bank memiliki kegiatan operasional yang

¹³ Nurul Sukma, dkk., “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017”, *Jurnal EMBA*, 3 (Juli, 2019), 2753.

¹⁴ Devica Pratiwi dan Budi Kurniawan, “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan”, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 10 No. 1, (2015), 74.

melibatkan berbagai pihak di masyarakat. Sehingga pemahaman dan pengelolaan sistem perbankan yang baik akan mendorong terciptanya sistem keuangan yang baik. Sistem keuangan yang baik akan berdampak positif terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan.¹⁵

Salah satu cara menilai kinerja bank adalah dengan melihat kinerja keuangannya, termasuk kondisi keuangan masa lalu, informasi keuangan dan kinerja perusahaan, dan menggunakannya sebagai dasar untuk memprediksi kinerja keuangan masa depan. Terkait dengan kinerja keuangan bank, indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas.¹⁶

Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, baik dari segi pendanaan maupun alokasi modal, dan biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.¹⁷

Di awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan merebaknya virus COVID-19 yang menjadi pandemi dan telah menyebar ke hampir setiap negara termasuk Indonesia. Corona Virus Deseas 19 (Covid19) ditetapkan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada awal tahun 2020. Pandemi COVID-19 berdampak pada beberapa sektor, baik kesehatan maupun perbankan. Dampak pandemi COVID-19 terhadap perbankan

¹⁵ Deybi Kansil, dkk., "Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se Indonesia)", *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.3, (2017), 3509.

¹⁶ Ibid., 30510.

¹⁷ Gayatri Ayu Fardiaz, "Kinerja Keuangan: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Analisis, Penilaian Secara Lengkap", [www.https://daksanaya.id/arc14jun21](https://daksanaya.id/arc14jun21), (diakses 26 September 2021).

mempengaruhi kinerja perbankan, yang nantinya akan mempengaruhi status kesehatan dan tingkat pendapatan bank.¹⁸

Meski COVID-19 secara umum belum berdampak signifikan pada sektor perbankan, pengelola bank harus tetap berhati-hati karena jika bank mengalami kegagalan, dampaknya akan luas, mempengaruhi nasabah dan lembaga yang menyimpan atau menginvestasikan dananya di bank, dan memiliki efek baik secara nasional dan internasional.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti ingin menganalisis pentingnya penerapan manajemen risiko pada industri perbankan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan judul **“Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah manajemen risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
2. Apakah manajemen risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
3. Apakah manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?

¹⁸ Sullivan Widoatmodjo, “Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Pandemi (Covid-19)”, *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol.3 No.1, (2021), 258.

4. Apakah manajemen risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?
5. Apakah manajemen risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
2. Untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
4. Untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
5. Untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang penerapan

manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen risiko yang harus diterapkan pada dunia kinerja keuangan khususnya industri perbankan.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi peneliti lain di masa yang akan datang.

c. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan masukan atau informasi kepada masyarakat khususnya para pelaku bisnis dan para praktisi perbankan agar dapat menerapkan manajemen risiko untuk meminimalkan potensi risiko yang sangat besar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu nilai atau karakteristik suatu objek, orang/kegiatan yang mempunyai banyak variasi satu sama lain yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dicari informasinya, serta ditarik kesimpulannya.¹⁹

¹⁹ Nikmatul Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian", *Jurnal Hikmah*, Vol. 14 No. 1, (Juni, 2017), 66.

a. Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya atau munculnya variabel terikat.²⁰ Adapun keempat variabel independen ini yang akan diukur dengan kinerja keuangan:

1) Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Penerapan manajemen risiko kredit terdiri dari serangkaian prosedur dan metode yang digunakan oleh bank untuk meminimalkan risiko kredit.²¹

Dengan mengacu pada SEBI Nomor 21/5/2003 parameter yang digunakan untuk mengukur penerapan manajemen risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL), yaitu penilaian kualitas aset terkait dengan kondisi aset bank dan risiko kredit dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan jumlah total kredit yang dikeluarkan oleh bank.²²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁰ Nikmatul Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian", *Jurnal Hikmah*, Vol. 14 No. 1, (Juni, 2017), 66.

²¹Dini Attar, dkk., "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 1 (Februari, 2014), 15.

²² Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 21/5/2003.

2) Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

Penerapan manajemen risiko likuiditas adalah serangkaian langkah dan metode yang digunakan bank untuk meminimalkan timbulnya risiko likuiditas.²³

Dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/2010 indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan manajemen risiko likuiditas adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). LDR menggambarkan kemampuan bank untuk mengembalikan penarikan deposit dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas, dirumuskan dengan membandingkan jumlah kredit yang dibayarkan dengan dana pihak ketiga.²⁴

3) Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/2/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko operasional didefinisikan sebagai proses internal yang tidak memadai atau tidak berfungsi, kesalahan manusia, kegagalan sistem eksternal dan lain-lain yang mempengaruhi operasional perbankan.²⁵

Berdasarkan SEBI No. 5/21/DPNP/2003, proses penerapan manajemen risiko operasional adalah mengidentifikasi sumber risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional, produk,

²³ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 119.

²⁴ Ni Wayan Wita Capriani dan I MadeDana, "Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar", *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 3, (2016), 1490.

²⁵ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/2/DPNP.

proses dan sistem informasi yang berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan organisasi perbankan.²⁶

Indeks yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO. BOPO yang sering disebut dengan rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

4) Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar luar dan kendali perusahaan.²⁷

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/23/DPNP dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2017 perihal pedoman perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pengukuran dari risiko pasar adalah tingkat suku bunga, yang diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dan suku bunga pinjaman (*lending*) atau dalam bentuk absolut merupakan perbedaan antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM).²⁸

²⁶ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/21/DPNP/2003.

²⁷ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 137.

²⁸ Angela Christin Mosey, dkk., "Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016", *Jurnal EMBA*, Vol.6 No.3 (Juli 2018), 1338.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau dihasilkan dari variabel bebas.²⁹ Variabel terikat untuk penelitian ini adalah:

1) Kinerja Keuangan Ditunjukkan Dengan *Return On Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba dari segi aset yang dimiliki perusahaan. ROA diperoleh setelah membandingkan total pendapatan dengan total aset dalam periode keuangan tertentu.³⁰

2) Kinerja Keuangan Ditunjukkan Dengan *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas. ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola modalnya secara efektif dan mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham.³¹

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menyajikan indikator variabel yang berfungsi sebagai referensi empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini kemudian berfungsi sebagai dasar untuk kuesioner, wawancara atau observasi.³² Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

²⁹ Nikmatul Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian", *Jurnal Hikmah*, Vol. 14 No. 1, (Juni, 2017), 66.

³⁰ Supriyanto, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis Administrasi*, Vol. 02 No. 1,(2013), 42.

³¹ Ibid., 43.

³² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 37.

- a. Penerapan manajemen risiko kredit (X_1): Apakah penerapan manajemen risiko kredit yang diproksi dengan NPL (*Net Performing Loan*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE.
- b. Penerapan manajemen risiko likuiditas (X_2): Apakah penerapan manajemen risiko likuiditas yang diproksi dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE.
- c. Penerapan manajemen risiko operasional (X_3): Apakah penerapan manajemen risiko operasional yang diproksi dengan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE.
- d. Penerapan manajemen risiko pasar (X_4): Apakah penerapan manajemen risiko pasar yang diproksi dengan NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE.
- e. Kinerja keuangan (Y): Diproksi dengan ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*).

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai dasar pengukuran secara empiris suatu variabel penelitian dengan rumus berdasarkan indikator variabel.³³

³³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 38.

1. Variabel Independen

Variabel ini biasa disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel dependen (terikat).³⁴ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

a. Penerapan manajemen risiko kredit

Risiko kredit dapat timbul dari berbagai kegiatan usaha perusahaan yang bertindak sebagai lembaga keuangan. Di sebagian besar lembaga keuangan, kredit merupakan sumber risiko yang terbesar.³⁵

Menurut SEBI No.5/21/2003 parameter yang digunakan untuk mengukur penerapan manajemen risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)*.³⁶

Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi oleh bank karena bank menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pinjaman. Ketidak mampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Akibatnya, bank mengalami kerugian karena terus membayar bunga simpanan nasabahnya. Hal tersebut mengakibatkan kredit bermasalah meningkat, sehingga menurunkan pendapatan dan laba. Sehingga *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* juga menurun. Oleh karena itu, bank perlu meningkatkan manajemen

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 39.

³⁵ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 153.

³⁶ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/21/2003.

risiko kreditnya untuk memastikan tingkat kredit bermasalah atau *Net Performing Loan* (NPL) tidak melebihi dari ketentuan Bank Indonesia.³⁷

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/3/2011, mengatur bahwa rasio *Net Performing Loan* (NPL) maksimal 5% dari total kredit atau total pembiayaan. Jika rasio *Net Performing Loan* (NPL) berada dibawah ketentuan Bank Indonesia, ini menunjukkan bahwa bank telah mengelola risiko kreditnya atau pembiayaan dengan baik karena mampu meminimalkan kredit bermasalah. Di sisi lain, peningkatan *Net Performing Loan* (NPL) yang lebih dari 5% menunjukkan bahwa bank kurang berhasil dalam mengelola kredit macet.³⁸

b. Penerapan manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas terjadi karena ketidakmampuan perusahaan memperoleh sumber pendanaan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset, termasuk aset likuid dan ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar perusahaan dan pinjaman yang diterima.³⁹

Risiko likuiditas merupakan masalah yang sangat penting bagi bank untuk menjaga kelangsungan perusahaannya. Kegagalan mengumpulkan dana untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

³⁷ A. prasetyo, "Risiko Kredit" <https://apprasetyo.id> (diakses pada 12 Oktober 2021, pukul 15.30).

³⁸ Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/3/2011.

³⁹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 119.

Sebagai lembaga yang sumber dananya dari masyarakat bank tidak dapat bertahan tanpa kepercayaan dari masyarakat.

Indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan manajemen risiko likuiditas adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/2010, mengatur bahwa LDR bank umum berkisar antara 78-100%. Jika LDR berada di bawah ketentuan BI, menandakan bahwa bank tersebut kurang efektif dalam menyalurkan kredit sehingga kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan. Di sisi lain, LDR diatas 100% menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan melebihi dana yang dihimpun sehingga bank kekurangan dana untuk memenuhi kewajibannya.⁴⁰

Oleh karena itu, bank harus benar-benar memprioritaskan pengelolaan likuiditasnya secara hati-hati sehingga kegagalan usaha akibat salah mengelola likuiditas dapat segera dihindari yaitu dengan menerapkan manajemen risiko likuiditas secara efektif melalui penetapan limit internal, menjaga kecukupan dana likuid dan meningkatkan pengendalian internal (*Internal control*).

c. Penerapan manajemen risiko operasional

Risiko operasional sangat perlu untuk diperhatikan karena risiko ini mempengaruhi semua kegiatan usaha.⁴¹

Untuk meminimalkan risiko yang timbul, bank perlu menerapkan manajemen risiko operasional agar dapat

⁴⁰ Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/2010.

⁴¹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 67.

mengidentifikasi, mengendalikan, dan mengatasi risiko yang terjadi. Menurut SEBI No.5/21/DPNP/2003, proses penerapan manajemen risiko operasional adalah untuk mengatasi risiko operasional yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional, produk, proses dan sistem informasi yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran organisasi bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO. BOPO yang sering disebut dengan rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola beban operasional dan pendapatan operasional.⁴²

Berdasarkan SEBI No. 6/23/2004, nilai maksimum BOPO adalah 94%. Apabila nilai BOPO lebih besar dari ketentuan yang ditetapkan, maka bank tersebut masuk dalam kategori tidak efisien. Hal ini karena semakin tinggi nilai BOPO maka biaya operasionalnya semakin meningkat dan lebih besar daripada kenaikan laba operasional sehingga laba yang diperoleh mengalami penurunan maka ROA dan ROE juga ikut menurun.⁴³

d. Penerapan manajemen risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain

⁴² Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/21/DPNP/2003.

⁴³ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/2004.

risiko berupa perubahan kondisi pasar secara umum, termasuk risiko perubahan harga.⁴⁴

Kondisi pasar dan kondisi tingkat stabilitas serta instabilitasnya yang bervariasi dapat mempengaruhi kelangsungan dan keuntungan perusahaan. Jika situasi dan kondisi tersebut masih berada dalam posisi kendali manajemen (*management control*) masih dianggap aman, namun jika sudah lepas kendali (*uncontroller*) perusahaan akan menghadapi masalah finansial maupun non finansial. Risiko pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan kondisi pasar secara keseluruhan, termasuk risiko perubahan harga opsi.⁴⁵

Menurut SEBI Nomor 5/23/DPNP dan PBI No. 9/13/PBI/2007 perihal pedoman perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pengukuran dari risiko pasar salah satunya adalah risiko suku bunga. Risiko suku bunga merupakan perbandingan antara tingkat suku bunga pendanaan (*funding*) dan tingkat suku bunga pinjaman (*lending*) atau secara absolut merupakan perbedaan selisih antara total biaya bunga pendanaan dan total biaya bunga pinjaman. Hal ini dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM). Semakin tinggi NIM, semakin tinggi pula ROA dan ROE. NIM diukur dengan rasio pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.

⁴⁴ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 137.

⁴⁵ Angela Christin Mosey, dkk., "Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016", *Jurnal EMBA*, Vol.6 No.3 (Juli 2018), 1338.

Batasan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 6% atau lebih tinggi. Semakin tinggi rasio NIM, semakin tinggi pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan kondisi bank bermasalah akan lebih rendah.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, atau hasil. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel atau hasil yang dipengaruhi karena merupakan variabel bebas.⁴⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan ROA dan ROE.

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan untuk setiap rupiah yang digunakan. Dimana laba bersih dibagi dengan rata-rata total aktiva. Rata-rata total aktiva diperoleh dari aset awal tahun dan aset akhir tahun dibagi dua.⁴⁷

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) berguna untuk mengetahui jumlah kembalian dana yang diberikan perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Dimana laba bersih dibagi dengan rata-rata ekuitas. Rata-

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 39.

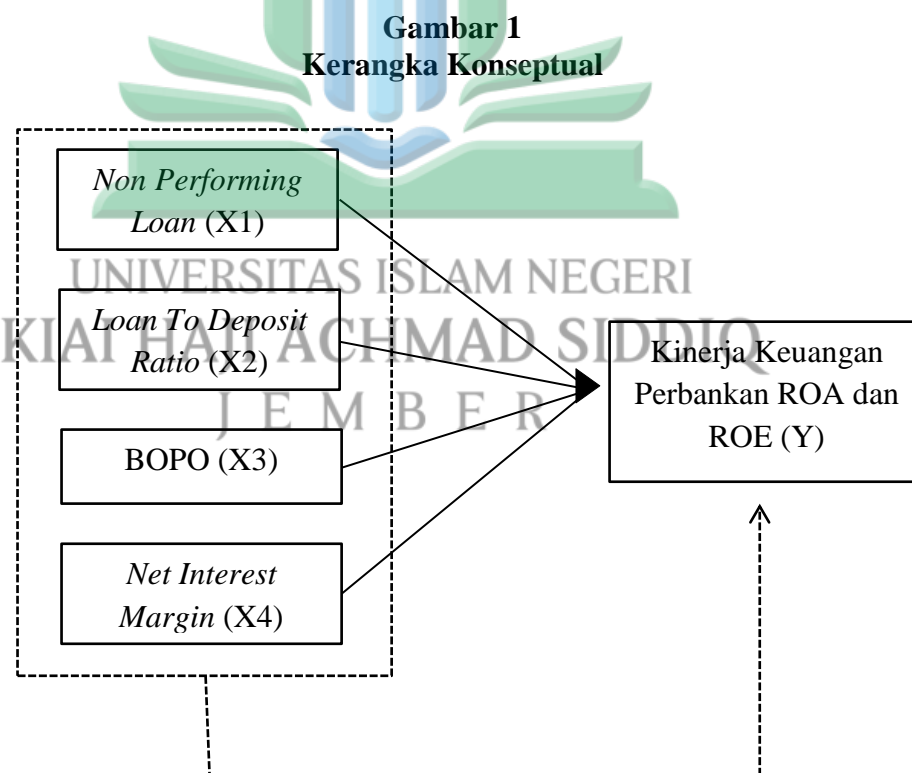
⁴⁷ Ahmad Faisal, dkk., "Analisis Kinerja Keuangan", *Jurnal Kinerja*, Vol. 14 No. 1 (2017), 11.

rata ekuitas berasal dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua.⁴⁸

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian disebut juga anggapan dasar atau kerangka dasar yang mengandung konsep kebenaran yang dapat diterima oleh peneliti.⁴⁹

Asumsi dalam penelitian ini adalah ada pengaruh secara parsial dan simultan antara NPL (X1), LDR (X2), BOPO (X3) dan NIM (X4) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan ROA dan ROE (Y). Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat dilihat dalam kerangka konseptual berikut:



Sumber: Data diolah

⁴⁸ "Return On Equity", <https://www.akseleran.co.id>, (diakses 28 Oktober 2021).

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 39.

Keterangan: ————— = Secara parsial
 ----- = Secara simultan

H. Hipotesis

Menurut KBBI Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat. Dimana kebenaran tersebut masih harus dibuktikan.⁵⁰ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan Perbankan

Non Performong Loan (NPL) merupakan indikator yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit dari debitur. NPL merupakan jumlah kredit yang tidak dibayar dan tidak dapat ditagih sehingga dinamakan dengan kredit bermasalah (kredit macet). Kredit macet merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.⁵¹ Jumlah rasio NPL yang ditetapkan BI adalah kurang dari 5%. Jumlah rasio NPL akan mempengaruhi besar profitabilitas yang diterima oleh bank, jika NPL lebih dari 5% maka profitabilitas yang diterima bank lebih rendah.

⁵⁰ “Hipotesis penelitian”, <https://penerbitbukudeepublish.com/membuat-hipotesis-penelitian/>, (diakses 30 Juni 2022).

⁵¹ Dewia Ayu Sri Yudiantini dan Ida Bagus Dharmadiaksa, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Februari 2016), 1189.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Annisa (2018), menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.⁵² Maka hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu:

H1 : Manajemen risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) dan (ROE).

2. Hubungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja Keuangan Perbankan

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu indikator likuiditas yang umum digunakan untuk menilai kinerja bank. LDR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga yang diterima dari bank yang bersangkutan. Semakin tinggi LDR maka akan semakin banyak dana yang diberikan dalam bentuk kredit maka pendapatan bunga akan tinggi sehingga nilai ROA dan ROE ikut meningkat.⁵³

Penelitian oleh Chairul Anam (2018), menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.⁵⁴

Berdasarkan teori tersebut maka, hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2 : Manajemen risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) dan (ROE).

⁵² Aulia Annisa, "Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal UII, Fakultas Ekonomi*, (2018), 16.

⁵³ Dewia Ayu Sri Yudiartini dan Ida Bagus Dharmadiaksa, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Februari 2016), 1190.

⁵⁴ Chairul Anam, "Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI 2012-2016", *Jurnal Bisnis dan Perkembangan Bisnis*, Vol. 2 No. 2 (November 2018), 82.

3. Hubungan BOPO terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Rasio biaya operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional dan pendapatan operasional disebut juga dengan rasio efisiensi. Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu bank untuk meningkatkan pendapatan operasional serta dapat mengurangi biaya operasionalnya. BOPO menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengalokasikan pembiayaan, dengan demikian BOPO mempengaruhi profitabilitas bank.

Penelitian oleh Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar (2018), menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.⁵⁵ Sehingga berdasarkan teori tersebut hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H3 : Manajemen risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) dan (ROE).

4. Pengaruh penerapan manajemen risiko pasar (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

NIM (*Net Interest Margin*) adalah perbandingan pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih berasal dari pendapatan bunga dikurang dengan beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*).

⁵⁵ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017", *Jurnal Bisnis*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2018), 20.

Selain menjaga kualitas aktiva produktif secara berkala, Bank Indonesia perlu mewaspadai perubahan suku bunga untuk menjaga posisi NIM. Peningkatan laba atau keuntungan atas perubahan suku bunga disebut NIM (*Net Interest Margin*) merupakan selisih pendapatan bunga dan biaya bunga.

Penelitian oleh Ria Revianty (2020), menunjukkan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.⁵⁶ Sehingga berdasarkan teori dan analisis tersebut hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H4 : Manajemen risiko pasar (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) dan (ROE).

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana metode penyajian datanya didominasi oleh angka-angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik untuk pengujian hipotesis.⁵⁷

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan terutama rasio keuangan perbankan diperoleh dengan cara mengakses melalui internet atau website resmi dari Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang pencatatan dan

⁵⁶ Ria Revianty, dkk., "Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2018". *Jurnal EMBA* Vol. 8 No. 1 (Januari 2020), 182.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 31.

pengumpulannya dilakukan oleh pihak perusahaan tersebut tidak dicatat atau dikumpulkan sendiri secara langsung oleh peneliti.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

b. Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel anggota populasi dengan pertimbangan atau kriteria tertentu menurut peneliti.⁵⁸ Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
- 2) Perusahaan perbankan yang laporan keuangannya (*annual report*) tersedia dan dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia untuk periode pengamatan 2017-2021.
- 3) Perusahaan perbankan dengan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria seleksi sampel terdapat 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 85.

Perusahaan tersebut diseleksi kembali berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil proses seleksi sampel:

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021	43
2.	Perusahaan perbankan yang laporan keuangannya tersedia dan dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia untuk periode pengamatan 2017-2021	26
3.	Perusahaan perbankan dengan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	16

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil seleksi sampel terdapat 16 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel untuk penelitian ini. Berikut adalah daftar perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BBCA	bank Central Asia Tbk.	31-May-00
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-03
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-96
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-03
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Dec-89
6	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12-May-16
7	BJBR	Bank Pembangunan daerah Jawa Barat Tbk	08-Jul-10
8	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-13
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-03
10	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-89
11	BNLI	Bank Permata tbk	15-Jan-90
12	BTPN	Bank BTPN Tbk.	08-May-08
13	MCOR	Bank china Construction Bank Ind. Tbk	03-Jul-07
14	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Oct-94

15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Dec-82
16	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Dec-06

Sumber: Data diolah

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank periode 2017-2021 yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id* dan website resmi bank-bank terkait.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka, gambar dan tulisan yang berupa laporan atau informasi yang dapat menunjang penelitian..⁵⁹

4. Analisis Data

a. Teknik analisis deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang dikumpulkan dan tidak untuk menarik kesimpulan secara generalisasi.⁶⁰

Informasi yang diperoleh dengan statistik deskriptif adalah *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan dan meringkas

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 225.

⁶⁰ *Ibid.*, 147.

hasil data yang telah diperoleh dengan bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami ketika menginterpretasikan hasil analisis dan pembahasan data. Statistik deskriptif dalam penelitian juga merupakan proses transformasi data yang berupa ringkasan dalam bentuk tabel, numerik dan grafik.⁶¹

b. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini tidak terdapat masalah dalam uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi..⁶²

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi serta mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini di uji menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji nilai signifikansi dalam menentukan normalitas data.⁶³

2) Uji multikolinearitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 225.

⁶² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 81.

⁶³ *Ibid.*, 68.

sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).⁶⁴

3) Uji heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian.⁶⁵

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen).⁶⁶ Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Y = Variabel dependen (kinerja keuangan ROA dan ROE)

α = konstanta, nilai Y jika X : 0

β = Koefisien regresi

X₁ = Penerapan manajemen risiko kredit (NPL)

X₂ = Penerapan manajemen risiko likuiditas (LDR)

X₃ = Penerapan manajemen risiko operasional (BOPO)

X₄ = Penerapan manajemen risiko pasar (NIM)

e_i = Standar error

⁶⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 69.

⁶⁵ Aminatus Zahriah, *Diklat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik*, (Jember, t.p 2018), 78.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 153.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengambilan keputusan menggunakan metode khusus yang didasarkan dari analisis data maupun hasil dari observasi.⁶⁷

1) Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji ini berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika angka R^2 semakin dekat dengan 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat yang berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁶⁸

2) Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.⁶⁹

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi secara parsial atau masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.⁷⁰

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 160.

⁶⁸ Ibid., 64.

⁶⁹ Dewia Ayu Sri Yudiantini dan Ida Bagus Dharmadiaksa, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Februari 2016), 1199.

⁷⁰ Ibid., 1200.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁷¹ Penelitian ini disusun dalam empat bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi yang akan dibuat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS yang berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB IV PENUTUP yang berisi kesimpulan dan saran.

⁷¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 48.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian harus mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah dan sebagainya). Langkah ini akan memberikan gambaran persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu serta sejauh mana keasliannya.⁷²

Penelitian terdahulu sebagai landasan peneliti agar tidak sama dengan penelitian yang sudah dilakukan dan untuk melakukan posisi peneliti. Berikut ini penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan:

1. Dayby Kansil dkk. (2017), judul penelitian “Pengaruh Risiko Perbankan terhadap kinerja keuangan tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia)”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa secara parsial variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Asset*. Secara parsial risiko likuiditas (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ROA. Secara parsial risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif serta mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Asset*. Secara bersama-sama (simultan) NPL,

⁷² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 40.

LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ROA (*Return On Asset*).⁷³

Persamaan penelitian ini dengan judul penelitian tersebut terletak pada variabel bebas (X), yaitu manajemen risiko kredit (NPL), likuiditas (LDR), pasar (NIM) dan risiko operasional (BOPO) serta menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian pada judul tersebut, perbedaannya terletak pada variabel terikat (Y), yaitu selain menggunakan ROA sebagai variabel terikat penelitian ini juga menggunakan ROE sebagai variabel terikat. Populasinya pun berbeda serta memiliki rentan waktu yang berbeda.

2. Aulia Annisa (2018), judul penelitian “Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan. Hal itu menunjukkan semakin kecil risiko operasional mengakibatkan kinerja keuangan perbankan semakin meningkat. Rasio LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan. Berarti menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Rasio NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), berarti meningkatnya kinerja

⁷³ Deybi Kansil, dkk., “Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se Indonesia)”, *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 3, (2017), 3516.

keuangan perbankan diakibatkan oleh tingginya risiko pasar. Rasio NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan semakin kecil risiko kredit akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan.⁷⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada variabel independen (X), yakni risiko operasional (BOPO), risiko likuiditas (LDR), risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) serta menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian pada judul tersebut, perbedaannya terletak pada variabel dependen (Y), yaitu selain menggunakan kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini juga menggunakan kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen.

3. Dela Mariana dan Gusganda Suria Manda (2021), judul penelitian “Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empires Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa, secara parsial variabel LDR sebagai risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara parsial variabel NPL sebagai risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

⁷⁴ Aulia Annisa, “Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal UII, Fakultas Ekonomi*, (2018), 16.

keuangan (ROA). Secara simultan LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).⁷⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada variabel independen (X) yaitu pada penelitian ini terdapat risiko likuiditas (LDR) dan risiko kredit (NPL) sebagai variabel independen, menggunakan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada jumlah variabel independen (X). Pada penelitian ini bertambah risiko operasional (BOPO) dan risiko pasar (NIM) sebagai variabel independen. Variabel dependen (Y) pada penelitian judul tersebut hanya menggunakan *Return On asset* (ROA) sedangkan pada penelitian ini juga menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen.

4. Chairul Anam (2018), judul penelitian “Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI 2012-2016”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil, secara parsial risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan tapi negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) secara

⁷⁵ Dela Mariana dan Gusansa Suria Manda, “Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)”, *Jurnal Humaniora*, Vol. 5 No. 1, (April 2021), 110.

simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).⁷⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada variabel independen (X) yaitu pada penelitian ini terdapat risiko likuiditas (LDR) dan risiko kredit (NPL) sebagai variabel independen serta menggunakan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada jumlah variabel independen (X). Pada penelitian ini bertambah risiko operasional (BOPO) dan risiko pasar (NIM) sebagai variabel independen. Variabel dependen (Y) pada penelitian judul tersebut hanya menggunakan *Return On asset* (ROA) sedangkan pada penelitian ini juga menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen.

5. Ria Revianty Nevada Korompis dkk. (2020), judul penelitian “Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko kredit (NPL), dan Risiko likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2018”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa secara parsial risiko Pasar (NIM) berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara parsial variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara parsial variabel risiko likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

⁷⁶ Chairul Anam, “Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI 2012-2016”, *Jurnal Bisnis dan Perkembangan Bisnis*, Vol. 2 No. 2 (November 2018), 82.

Secara simultan risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada variabel independen (X), yakni menggunakan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM) dan risiko likuiditas (LDR) sebagai variabel independen serta menggunakan pendekatan kuantitatif.⁷⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada variabel dependen (Y), yakni pada penelitian tersebut hanya menggunakan *Return On Asset* (ROA) sedangkan dalam penelitian ini juga menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen, juga terdapat risiko operasional (BOPO) pada variabel independen.

6. Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar (2018), judul penelitian “Analisi Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa secara simultan variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. Secara parsial NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara parsial FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dan

⁷⁷ Ria Revianty, dkk., “Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2018”. *Jurnal EMBA* Vol. 8 No. 1 (Januari 2020), 182.

secara parsial GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.⁷⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada variabel yang diteliti yakni pada variabel independen (x) terdapat risiko operasional (BOPO) yang diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada variabel independen yaitu pada penelitian ini tidak meneliti pengaruh NPF, FDR, CAR dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan dan juga pada variabel dependen yakni pada penelitian ini kinerja keuangan tidak hanya diproksi dengan ROA tetapi juga diproksi dengan ROE.

7. Harun Al Rasyid dkk. (2021), judul penelitian “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Triwulan 2016-2020 pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur”. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa tingkat pengaruh nilai variabel bebas (NPL,LDR,BOPO) adalah 98% terhadap variabel terikat (ROA), secara parsial terdapat pengaruh positif pada variabel bebas untuk risiko NIM terhadap ROA. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan pada

⁷⁸ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar, “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”, *Jurnal Bisnis*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2018), 20.

variabel bebas terhadap variabel terikat ROA untuk pengendalian kinerja keuangan pada PT Bank Pembangunan Jawa Timur.⁷⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada variabel bebas yang juga terdapat risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko operasional (BOPO) pada variabel bebas kemudian menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada variabel terikat yakni pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel terikat dan subjek pada penelitian ini juga berbeda.

8. Saridawati (2021), judul penelitian “Penerapan Manajemen Risiko Pada Tingkat Efisiensi Keuangan di Bank DKI Jakarta”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa secara parsial risiko pembiayaan berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi. Risiko operasional tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat efisiensi dan risiko likuiditas tidak berpengaruh positif pada tingkat efisiensi. Secara simultan tingkat pengaruh variabel bebas hanya 35,9% dari variabel terkait dan sisanya 64,1% dari variabel lain yang belum masuk dalam penelitian tersebut.⁸⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu dengan pendekatan

⁷⁹ Harun Al Rasyid dkk., “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Triwulan 2016-2020 pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur”, *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2, (Agustus 2021), 293.

⁸⁰ Saridati dkk., “Penerapan Manajemen Risiko pada Tingkat Efisiensi Keuangan di Bank DKI Jakarta”, *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2, (Agustus 2021), 247.

kuantitatif serta memiliki variabel bebas yang sama yaitu risiko operasionnal dan risiko likuiditas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada variabel terkait yaitu pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel terkait sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan tingkat efisiensi sebagai variabel terkait kemudian fokus penelitian ini juga berbeda.

9. Ana Masruroh Mutia (2019) dari Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul “Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Prediksi Laba pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2011-2017”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Earning After Tax* (EAT) dengan nilai signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EAT dengan nilai signifikan sebesar 0,189 lebih besar dari 0,05. Dan secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap EAT dengan nilai signifikan sebesar 0,446 lebih besar dari 0,05. Secara simultan variabel independen (CAR, ROA dan ROE) berpengaruh signifikan terhadap EAT dengan nilai signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada asumsi penelitian dan metode pendekatan penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada variabel yang digunakan.

10. Nurul Qoyyimah (2019) dari Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress pada PT. Bank Tabungan Negara TBK. (2010-2017)”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa secara parsial variabel *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Tabungan Negara. Secara parsial variabel *cash ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Tabungan Negara. Secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Tabungan Negara. Secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Tabungan Negara. Secara parsial variabel *profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Tabungan Negara. Secara parsial variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Tabungan Negara. Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Tabungan Negara yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada metode pendekatan yang digunakan yakni menggunakan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada judul tersebut terletak pada variabel penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Risiko

a. Pengertian Manajemen risiko

Secara etimologi manajemen merupakan seni melaksanakan dan mengatur kata tersebut berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu *menagement*.⁸¹

Menurut para ahli manajemen berkaitan erat dengan seni dan proses yang hidup dan dinamis dalam lingkup organisasi atau perusahaan dalam upaya pencapaian tujuan bersama.

Menurut Ricky W. Griffin manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran dengan efektif dan efisien.⁸²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara linguistik, risiko berarti suatu tindakan yang tidak atau kurang menyenangkan dengan kata lain dapat merugikan bahkan membahayakan yang diakibatkan oleh suatu perbuatan.⁸³

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, risiko adalah potensi kerugian yang timbul akibat terjadinya peristiwa tertentu.⁸⁴

Menurut Abbas Salim dalam bukunya Asuransi dan Manajemen Risiko mengatakan bahwa risiko adalah ketidakpastian yang mungkin akan melahirkan kerugian.⁸⁵

⁸¹ Asy'ari Suparmin, *Manajemen Risiko dalam perspektif Islam*, (t.tp, t.t), 9.

⁸² Ibid., 12.

⁸³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Arti Kata Risiko", <https://kbbi.web.id> (diakses 21 Desember 2021).

⁸⁴ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 4.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai cara logis dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, menentukan, mengembangkan solusi untuk memantau dan melaporkan risiko yang terjadi dalam aktivitas dan proses, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan upaya pencapaian tujuan perusahaan dengan menjalankan fungsi manajemen dalam mengelola risiko, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi yang sesuai dengan tujuan tersebut.

Terdapat 8 jenis risiko perbankan diantaranya risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/PJOK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum bahwa ada empat risiko yang dapat diukur diantaranya yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.⁸⁶

1) Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat nasabah atau pihak lain tidak dapat melaksanakan kewajibannya atau gagal memenuhi

⁸⁵ Asy'ari Suparmin, *Manajemen Resiko dalam perspektif Islam*, (t.tp, t.t), 15.

⁸⁶ Marsha Caesarani dan Gusganda Suria Manda, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan Pada Tahun 2016-2020 (Studi di Bank Pembangunan Daerah Indonesia)", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Vol. 5 No. 2, (Juni 2021), 1180.

kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.⁸⁷

Menurut peraturan BI dalam SEBI No.12/11DPNP, kredit bermasalah memiliki beberapa kategori yaitu kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.⁸⁸ Sesuai dengan peraturan tersebut mengenai pedoman perhitungan rasio keuangan NPL dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Peraturan Bank Indonesia No.13/3/2011, mengatur bahwa rasio NPL maksimum 5% dari total kredit. Bank dikatakan dapat mengelola risiko kreditnya dengan baik jika rasio NPL lebih rendah dari ketentuan Bank Indonesia karena bank dinilai mampu meminimalkan kredit macetnya. sedangkan, apabila NPL lebih tinggi dari 5% menunjukkan bahwa bank kurang berhasil dalam mengelola kredit bermasalah.⁸⁹

Menurut SEBI No. 9/24/DPbs, rasio NPF dihitung dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

⁸⁷ Muhammad Farid dan Wafiq Azizah, "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 3 No. 2, (Desember 2021), 39.

⁸⁸ Dewia Ayu Sri Yudiartini dan Ida Bagus Dharmadiaksa, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (Februari 2016), 1190.

⁸⁹ Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/3/2011.

2) Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat dari ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mempengaruhi aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan.⁹⁰

Indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan manajemen risiko likuiditas adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia telah menetapkan melalui PBI No. 12/19/2010 bahwa nilai LDR berkisar 78% sampai dengan 100%. Bank dikatakan kurang efektif dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat apabila nilai LDR berada di bawah 78%. Apabila bank menyalurkan dana pinjaman melebihi dana yang dihimpun oleh bank yaitu di atas 100% maka bank akan kekurangan dana untuk dapat memenuhi kewajibannya.⁹¹

3) Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang

⁹⁰ Ni Wayan Wita Capriani dan I MadeDana, "Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3, (2016), 1490.

⁹¹ Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/2010.

mempengaruhi operasional perusahaan. Risiko operasional dapat bersumber dari sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.⁹²

Indeks yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sering disebut sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Yang dapat diukur dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/2004, nilai maksimum BOPO adalah 94%. Apabila nilai BOPO bank lebih tinggi dari yang ditentukan, bank tersebut termasuk dalam kategori tidak efisien. Semakin tinggi BOPO maka semakin besar kenaikan biaya operasional daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga laba yang diperoleh menurun ROA dan ROE akan menurun pula.⁹³

4) Manajemen risiko pasar

⁹² Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 68.

⁹³ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/2004.

Risiko pasar merupakan risiko kerugian posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban di luar neraca yang timbul karena perubahan harga pasar.⁹⁴

Pada bank konvensional, sumber risiko pasar terbesar diperoleh dari kegiatan mengambil profit yang agresif, lazimnya melalui transaksi jangka pendek dan berisiko tinggi, seperti transaksi derivatif dan saham. Pergerakan harga saham dan komoditas (seperti minyak mentah, kedelai dan emas) yang dipengaruhi hukum permintaan dan penawaran di pasar adalah faktor penentu risiko ini. Risiko pasar yang timbul akibat pergerakan harga pasar, dapat berupa naik turunnya posisi rupiah terhadap valuta asing, harga saham dan sukuk, dan harga-harga komoditas terhadap nilai ekonomi riil dari aset yang dimiliki bank Islam.⁹⁵

Menurut SEBI No. 5/23/DPNP dan PBI Nomor 9/13/PBI/2007 perihal pedoman perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) salah satu yang digunakan untuk mengukur perhitungan risiko pasar adalah risiko suku bunga. Risiko suku bunga merupakan salah satu pengukuran dari risiko pasar, yang diukur dari perbedaan atau selisih antara tingkat suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau secara absolut merupakan selisih antara total biaya

⁹⁴ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 139.

⁹⁵ *Ibid.*, 142.

bunga pendanaan dan total biaya bunga pinjaman dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Standarisasi NIM yang ditetapkan BI adalah 6% atau lebih tinggi. Semakin tinggi rasio NIM, semakin tinggi pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga semakin kecil kemungkinan bank mengalami masalah.⁹⁶

b. Fungsi dan tujuan manajemen risiko

Manajemen risiko berfungsi untuk memastikan bahwa organisasi atau perusahaan dapat memahami, mengukur, dan memantau berbagai jenis risiko yang terjadi dan memastikan bahwa kebijakan-kebijakan yang dibuat dapat mengendalikan segala jenis risiko yang akan terjadi agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.⁹⁷

Tujuan manajemen risiko secara umum adalah sebagai dasar supaya dapat memprediksikan bahaya agar terhindar dari risiko yang merugikan dan menemukan solusi ketika telah terjadi kerugian.⁹⁸

c. Manajemen risiko menurut perspektif islam

Pada dasarnya Allah SWT mengingatkan manusia atau masyarakat, dimana ada kalanya dalam situasi tertentu mempunyai

⁹⁶ Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011.

⁹⁷ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 41.

⁹⁸ Ahmad, "Manajemen Risiko: Pengertian, Manfaat, Tujuan, Prinsip dan Langkah-langkahnya", <https://www.gramedia.com>, (diakses 25 september 2022).

aset dan modal yang kuat, namun suatu saat akan mengalami kesulitan. Kita mempersiapkan dan memperhitungkan dengan pandangan yang luas guna mengatasi dan menghadapi kesulitan tersebut. Oleh karena itu, manajemen risiko sangat penting terutama bagi perusahaan guna mengatur agar usaha yang dijalankan terhindar dari risiko yang besar.⁹⁹

Firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Hasyr: 18)

Dari ayat tersebut berarti bahwa setiap manusia harus memperhatikan apa yang dilakukan dan memperhatikan apa yang dipersiapkan untuk hari esok atau masa depan.

Ayat ini menjelaskan bahwa manajemen risiko harus dilaksanakan semaksimal mungkin agar tidak menimbulkan kerugian yang besar bagi para pihak yang melakukan akad, kontrak dan transaksi lainnya. Dikaitkan dengan industri perbankan, maka semua perusahaan perbankan harus mewaspadaai atau memperhatikan secara berhati-hati terhadap risiko yang mungkin terjadi dengan mengembangkan sistem untuk mengidentifikasi,

⁹⁹ Asy'ari Suparmin, *Manajemen Risiko dalam perspektif Islam*, (t.tp, t.t), 18.

¹⁰⁰ Al-Qur'an, 59:18.

mengendalikan atau mengontrol dan mengelola risiko yang mungkin akan terjadi.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja atau *performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, atau hasil kerja. Kinerja mencerminkan seberapa jauh keberhasilan sebuah pekerjaan yang telah dicapai. ¹⁰¹

Dalam dunia usaha yang berkompetisi secara global, perusahaan memerlukan kinerja yang tinggi. Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan berkembang adalah dengan cara melihat hasil penilaian kinerja.

Penilaian kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil penilaian kinerja digunakan suatu perusahaan untuk menilai kinerja karyawannya atau mengevaluasi hasil pekerjaan karyawan. ¹⁰²

Menurut pasal 23 Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009, penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas suatu organisasi secara periodik, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan kriteria, standar dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. ¹⁰³

¹⁰¹ Veithzal Rivai Zainal, Salim Basalamah, Natsir Muhammad, *Islamic Human Capital Management (Manajemen Sumber Daya Insani)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 410.

¹⁰² Ibid. hlm.411.

¹⁰³ Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 pasal 23.

Firman Allah SWT. dalam surah Q.S Al-An'am ayat 132:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ۝١٣٢

Artinya : “Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.” (Q.S Al-An'am 6:132)¹⁰⁴

Ayat diatas menunjukkan bahwa setiap pekerjaan yang kita lakukan akan mendapatkan balasan yang seimbang. Apabila dikaitkan dengan penilaian kinerja maka penilaian kinerja harus dilakukan secara teratur, baik dan terus menerus agar dapat mendorong umpan balik serta dapat menilai hal-hal apa saja yang berjalan dengan baik dan hal-hal apa saja yang tidak berjalan dengan baik sehingga dapat memberi gambaran tindakan perbaikan yang dapat diambil.

Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap kinerja atau kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, dan dapat menjadi informasi baik di masa lalu, masa sekarang maupun masa yang akan datang.¹⁰⁵ Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA dan ROE.

a. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah perbandingan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan aset dan saham, berdasarkan ukuran tertentu.¹⁰⁶

Mengenai kinerja keuangan bank, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah rasio profitabilitas berikut:

¹⁰⁴ Al-Qur'an, 6:132.

¹⁰⁵ Muh Taslim Dangnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*, (Pustaka taman Ilmu, 2019), 61.

¹⁰⁶ Ibid., 62.

1) *Return On asset* (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak menggunakan seluruh aktivasnya. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan total aset bank. Untuk mencari ROA menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROA bank, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank sehingga posisinya dalam pemanfaatan aset semakin baik.¹⁰⁷

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola modal yang tersedia dan menghasilkan laba atau keuntungan. ROE dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dan ekuitas. Untuk mencari ROE menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROE suatu bank maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan, sebaliknya semakin rendah hasil ROE maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Muh Taslim Dangnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*, (Pustaka taman Ilmu, 2019), 63.

¹⁰⁸ Ibid., 62.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Bursa Efek atau pasar modal sudah ada di Batavia sejak zaman penjajah Belanda, tepatnya tahun 1912. Pasar modal pada saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.¹⁰⁹

Meskipun pasar modal sudah ada sejak tahun 1912, pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan hingga mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia I dan Perang Dunia II, penyerahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai keadaan yang membuat bursa efek tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Pemerintah Indonesia membuka atau mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, setelah beberapa tahun pasar modal tumbuh sesuai dengan berbagai insentif dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Desember 1992 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia
oleh pemerintah Hindia Belanda

¹⁰⁹ Bursa Efek Indonesia, "Sejarah dan Milestone", www.idx.co.id, (diakses 18 Maret 2022).

- 1914-1918 : Bursa Efek di Batavia di tutup selama Perang Dunia I
- 1925-1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa efek di Semarang dan Surabaya
- Awal 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) BursaEfek di Semarang dan Surabaya ditutup
- 1942-1952 : Bursa Efek di Jakarta di tutup kembaliselama Perang Dunia II
- 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda.Bursa Efek semakin tidak aktif
- 1956-1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum
- 10 Agustus 1977 : Bursa Efek di resmikan kembali oleh Presiden Soeharto . BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksanaan Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai Emiten pertama
- 1977-1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal
- 1987 : Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di indonesia

- 1988-1990 : Paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan, pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
- 2 juni 1988 : Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPU), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
- Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
- 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
- 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
- 21 Desember 1993: Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
- 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
- 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996

- 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
- 6 Agustus 1996: Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia(KPEI)
- 23 Desember 1997: Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia(KSEI)
- 21 Juli 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
- 28 Maret 2002: BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
- 9 September 2002: Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
- 06 Oktober 2004 : Perilisan Stock Option
- 30 November 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 08 Oktober 2008 : Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
- 10 Agustus 2009 : Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
- 02 Maret 2009 : Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
- Agustus 2011 : Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
- Januari 2012 : Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
- Desember 2012 : Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF)

- 2012 : Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.
- 02 Januari 2013 : Pembaruan Jam Perdagangan
- 06 Januari 2014 : Penyesuaian kembali Lot Size dan Tick Price
- 2015 : Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures
- 10 November 2015 : TICMI bergabung dengan ICaMEL
- 12 November 2015 : Launching Kampanye Yuk Nabung Saham
- 18 April 2016 : Peluncuran IDX Channel
- 18 April 2016 : Peluncuran IDX Channel
- 02 Mei 2016 : Penyesuaian Kembali Tick Size
- 2016 : Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center
- Desember 2016 : Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
- 06 Februari 2017 : Relaksasi Marjin
- 23 Maret 2017 : Peresmian IDX Incubator
- 07 Mei 2018 : Pembaruan Sistem Perdagangan dan NewData Center
- 26 November 2018 : Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)
- 27 Desember 2018 : Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat

April 2019 : PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Sebagai lembaga keuangan, Bursa Efek Indonesia memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

3. Struktur Organisasi



Sumber: www.idx.co.id

B. Penyajian Data

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan memeriksa nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan dependen.¹¹⁰

Berikut adalah hasil uji statistik yang diuji dengan SPSS 25:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	80	4.00	990.00	121.7500	116.04904
LDR	80	4001.00	16300.00	9077.1125	2032.88408
BOPO	80	2650.00	9840.00	7654.0125	1630.86817
NIM	80	282.00	1160.00	544.1750	166.33387
ROA	80	10.00	431.00	193.3500	104.05890
ROE	80	29.00	2049.00	988.3125	551.86543
Valid N (listwise)	80				

Sumber: data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas variabel NPL (X1) jumlah data (N) sebanyak 80, menunjukkan nilai minimum sebesar 4,00 nilai maksimumnya sebesar 990,00 dengan nilai rata-rata 121,7500 dan standar deviasinya 116,04904.

Variabel LDR (X2) berdasarkan tabel di atas jumlah data (N) sebanyak 80, menunjukkan nilai minimum sebesar 4001,00 nilai

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 44.

maksimum 16300,00 dengan nilai rata-rata 9077,1125 dan standar deviasinya sebesar 2032,88408.

Variabel BOPO (X3) berdasarkan tabel diatas jumlah data (N) sebanyak 80, menunjukkan nilai minimum sebesar 2650,00 nilai maksimumnya 9840,00 dengan nilai rata-rata sebesar 7654,0125 dan standar deviasinya 1630,868171

Variabel NIM berdasarkan tabel di atas jumlah data (N) sebanyak 80, menunjukkan nilai minimum sebesar 282,00, nilai maksimum 1160,00 nilai rata-rata 544,1750 dan standar deviasi 166,33387.

Variabel ROA (Y) berdasarkan tabel di atas jumlah data (N) sebanyak 80, menunjukkan nilai minimum sebesar 10,00 nilai maksimum 431,00 rata-ratanya adalah 193,3500 dan memiliki standar deviasi sebesar 104,05890.

Variabel ROE (Y) berdasarkan tabel di atas jumlah data (N) sebanyak 80, menunjukkan nilai minimum sebesar 29,00 nilai maksimum 2049,00 dengan nilai rata-rata 988,3125 serta standar deviasinya sebesar 551,86543.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi, terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah terdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas.¹¹¹

¹¹¹ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 81.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah pada tahun 2022

Hasil uji K-S test pada tabel 4 diperoleh data residual yang berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh signifikansi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ atau 5%.

2. Uji Multikolinearitas

Suatu model dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF $< 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,01$, dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai VIF $> 10,00$ dan nilai *tolerance* $< 0,01$.¹¹²

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			Coefficients ^b		
Model	Collinearity Statistics		Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF		Tolerance	VIF
1 (Constant)			2 (Constant)		
NPL	.948	1.055	NPL	.948	1.055
LDR	.972	1.029	LDR	.972	1.029
BOPO	.962	1.039	BOPO	.962	1.039
NIM	.962	1.039	NIM	.962	1.039
a. Dependent Variable: ROA			b. Dependent Variable: ROE		

Sumber: data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara NPL, LDR, BOPO dan NIM sebagai variabel

¹¹² Sulyanto, *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 96.

independen pada penelitian ini. Ditunjukkan dengan nilai VIF $< 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,01$.

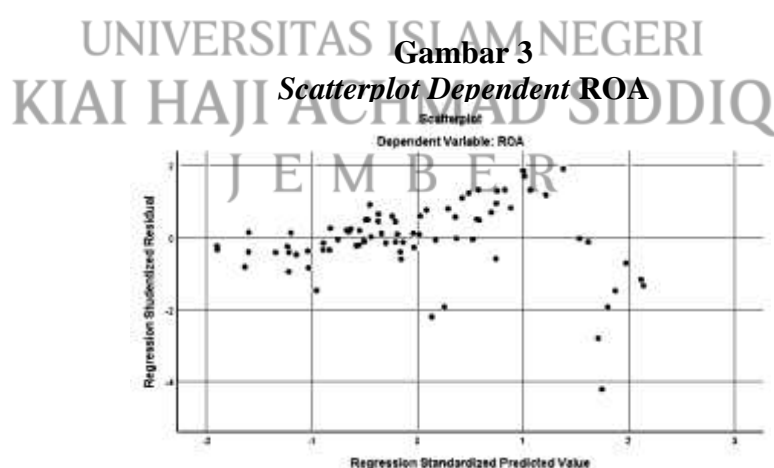
3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi.¹¹³

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berikut hasil uji *scatterplot*:



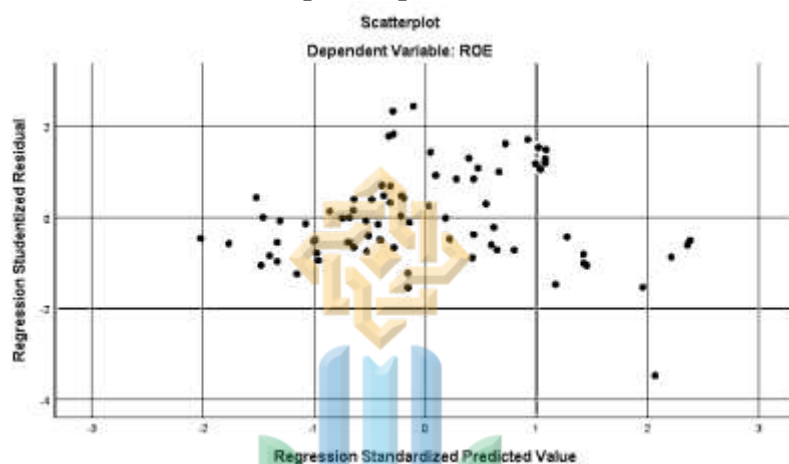
Sumber: data diolah pada tahun 2022

Hasil *scatterplot* dari gambar di atas dengan variabel ROA menunjukkan pola yang tidak jelas. Titik-titik menyebar secara acak di

¹¹³ Aminatus Zahriah, *Diklat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik*, (Jember, t.p 2018), 78.

atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 4
Scatterplot Dependent ROE



Sumber: data diolah pada tahun 2022

Hasil *scatterplot* untuk variabel ROE menggambarkan pola yang tidak jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 secara acak pada sumbu Y menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.¹¹⁴ Hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat disebut analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 153.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Y = Variabel dependen (kinerja keuangan ROA dan ROE)

α = Konstanta, nilai Y jika X : 0

β = Koefisien regresi

X₁ = Penerapan manajemen risiko kredit (NPL)

X₂ = Penerapan manajemen risiko likuiditas (LDR)

X₃ = Penerapan manajemen risiko operasional (BOPO)

X₄ = Penerapan manajemen risiko pasar (NIM)

e_i = Standar error

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda A

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	267.426	60.951		4.388	.000		
	NPL	.018	.071	.020	.248	.804	.948	1.055
	LDR	.003	.004	.065	.835	.407	.972	1.029
	BOPO	-.034	.005	-.531	6.758	.000	.962	1.039
	NIM	.281	.049	.448	5.710	.000	.962	1.039

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai konstanta (α) adalah 267,426 pada NPL (nilai β) sebesar 0,018, LDR (nilai β) sebesar 0,003, BOPO (nilai β) sebesar -0,034 dan NIM (nilai β) sebesar 0,281. Sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = 267,426 + 0,018X_1 + 0,003X_2 - 0,034 X_3 + 0,281X_4 + e_i$$

Artinya:

- 1) Nilai konstanta ROA (Y) sebesar 267,426 yang menyatakan jika variabel NPL (X1), LDR (X2), BOPO (X3), NIM (X4) sama dengan 0 (konstan, tetap atau tidak berubah) maka ROA adalah sebesar 267,426.
- 2) Nilai koefisien NPL (X1) sebesar 0,018 artinya apabila NPL meningkat sebesar satu persen ROA akan meningkat sebesar 0,018 atau 1,8% atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel NPL (X1) sebesar satu persen maka ROA menurun sebesar 0,018 atau 1,8%.
- 3) Nilai koefisien LDR (X2) sebesar 0,003 yang berarti bahwa setiap LDR meningkat sebesar satu persen maka ROA akan meningkat sebesar 0,003 atau 0,3% sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X2 sebesar satu persen ROA ikut menurun sebesar 0,003 atau 0,3%.
- 4) Nilai koefisien BOPO (X3) sebesar -0,034 artinya BOPO memiliki arah yang negatif berarti jika BOPO meningkat sebesar 1% maka ROA turun sebesar -0,034 atau -3,4% sebaliknya setiap terjadi penurunan pada BOPO sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar -0,034 atau -3,4%.
- 5) Nilai koefisien NIM (X4) sebesar 0,281 artinya jika terjadi kenaikan NIM sebesar satu persen maka ROA meningkat sebesar 0,281 atau 28,1% sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel NIM sebesar satu persen maka ROA menurun sebesar 0,281 atau 28,1%.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan NPL, LDR, BOPO dan NIM pada penelitian ini berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda B

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1485.858	375.956		3.952	.000		
	NPL	.602	.438	.127	1.375	.173	.948	1.055
	LDR	.024	.025	.089	.975	.333	.972	1.029
	BOPO	-.174	.031	-.515	-5.642	.000	.962	1.039
	NIM	1.003	.303	.302	3.309	.001	.962	1.039

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (α) sebesar 1485,858 dan untuk NPL (nilai β) sebesar 0,602, LDR (nilai β) sebesar 0,024, BOPO (nilai β) sebesar -0,174 dan NIM (nilai β) sebesar 1,003. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1485,858 + 0,602X_1 + 0,024X_2 - 0,174X_3 + 1,003X_4 + e_i$$

Yang berarti:

- 1) Nilai konstanta ROE (Y) sebesar 1485,858 yang menyatakan jika variabel NPL (X1), LDR (X2), NPL (X3), NIM (X4) sama dengan 0 maka ROE adalah sebesar 1485,858.
- 2) Nilai koefisien NPL (X1) sebesar 0,602 artinya jika NPL meningkat sebesar 1% maka ROE meningkat sebesar 0,602 atau 60,2% atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X1 sebesar 1% maka ROE menurun sebesar 0,602 atau 60,2%.

- 3) Nilai koefisien LDR (X2) sebesar 0,024 artinya jika LDR meningkat sebesar 1% maka ROE meningkat sebesar 0,024 atau 2,4% sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X2 sebesar 1% maka ROE menurun sebesar 0,024 atau 2,4%.
- 4) Nilai koefisien BOPO (X3) sebesar -0,174 artinya BOPO memiliki arah negatif berarti apabila BOPO meningkat sebesar 1% maka ROE menurun sebesar 0,174 atau 17,4% sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X3 maka ROE akan meningkat sebesar 0,174 atau 17,4%.
- 5) Koefisien regresi NIM (X3) sebesar 1,003 yang berarti jika NIM meningkat sebesar satu persen maka ROE meningkat sebesar 1,003 atau 100,3% sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel X2 sebesar 1% maka ROE menurun sebesar 1,003 atau 100,3%.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan NPL, LDR, BOPO dan NIM pada penelitian ini berpengaruh terhadap variabel *Return On Equity* (ROE).

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengambilan keputusan menggunakan metode khusus yang didasarkan dari analisis data maupun hasil dari observasi.¹¹⁵

a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana variabel independen secara keseluruhan mampu menjelaskan variabel

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 160.

dependen. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 (antara 0 dan 1) berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat serta variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹¹⁶

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi (R²) A

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.531	71.24689
Dependent Variable: ROA				

Sumber: data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah 0,555 berarti pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 0,555 atau 55,5%.

Hal ini menunjukkan kontribusi variabel bebas NPL (X1), LDR (X2), BOPO (X3), NIM (X4) terhadap variabel terikat ROA adalah 0,555 (55,5%) atau model tersebut dapat menjelaskan sebesar 55,5% variasi variabel bebas terhadap variasi variabel terikat.

Tabel 9
Hasil Uji Determinasi (R²) B

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.366	439.46461
Dependent Variable: ROE				

Sumber: data diolah pada tahun 2022

¹¹⁶ Dwia Wahyu Prabawa, Fitri Lukiastruti, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return saham", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 15, No. 1, (April 2015), 1200.

Berdasarkan tabel 9, didapatkan nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,398 berarti pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 00,398 atau 39,8%.

Hal ini menunjukkan kontribusi variabel bebas NPL (X1), LDR (X2), BOPO (X3), NIM (X4) terhadap variabel terikat ROE adalah 39,8% atau model ini mampu menjelaskan sebesar 39,8 variasi bebas yang digunakan terhadap variasi variabel terikat.

b. Uji signifikan simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹¹⁷

Tabel 10
Hasil Uji Signifikansi (Uji F) A
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	474723.233	4	118680.808	23.380	.000 ^b
	Residual	380708.967	75	5076.120		
	Total	855432.200	79			
Dependent Variable: ROA						
Predictors: (Constant), NIM, LDR, BOPO, NPL						

Sumber: data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai F hitung sebesar 23,380.

Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$ sehingga diperoleh

¹¹⁷ Dwia Wahyu Prabawa, Fitri Lukiastruti, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return saham", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 15, No. 1, (April 2015), 1199.

keputusan bahwa variabel independen NPL (X1), LDR (X2), BOPO (X3) dan NIM (X4) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ROA (Y).

Tabel 11
Hasil Uji Signifikan (Uji F) B

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9575195.393	4	2393798.848	12.395	.000 ^b
	Residual	14484685.794	75	193129.144		
	Total	24059881.188	79			
Dependent Variable: ROE						
Predictors: (Constant), NIM, LDR, BOPO, NPL						

Sumber: data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan tabel 11 diperoleh F hitung sebesar 12,395. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$ sehingga diperoleh keputusan bahwa variabel bebas NPL (X1), LDR (X2), BOPO (X3) dan NIM (X4) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat ROE (Y).

c. Uji parsial (Uji-t)

Uji ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara masing-masing terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak.¹¹⁸

¹¹⁸ Dwia Wahyu Prabawa, Fitri Lukiastuti, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return saham", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 15, No. 1, (April 2015), 1199.

Tabel 12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

DEPENDENT ROA					
Variabel	Prediksi	B	T Hitung	Signifikan	Keterangan
(constant)		267.426	4.388	.000	
NPL (X1)	+	.018	.248	.804	Ditolak
LDR (X2)	+	.003	.835	.407	Diterima
BOPO (X3)	-	-.034	-6.758	.000	Diterima
NIM (X4)	+	.281	5.710	.000	Diterima
DEPENDENT ROE					
Variabel	Prediksi	B	T Hitung	Signifikan	Keterangan
(constant)		148.858	3.952	.000	
NPL (X1)	+	.602	1.375	.173	Ditolak
LDR (X2)	+	.024	.975	.333	Diterima
BOPO (X3)	-	-.174	-5.642	.000	Diterima
NIM (X4)	+	1.003	3.309	.001	Diterima

Sumber: data diolah pada tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel NPL menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,804 (pada dependen ROA) dan 0,173 (pada dependen ROE) > 0,05. Berarti NPL memiliki arah yang positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA dan ROE). Hipotesis 1 ditolak, karena menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA dan ROE).
- 2) Variabel LDR menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,407 (pada dependen ROA) dan 0,333 (pada dependen ROE) > 0,05. Berarti LDR memiliki arah yang positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA dan ROE). Hipotesis 2

diterima karena LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA dan ROE).

3) Variabel BOPO menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE. Pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ berarti hubungan antara BOPO dengan kinerja keuangan perbankan adalah negatif. Maka disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA dan ROE), sehingga H3 diterima.

4) Variabel NIM menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 (pada dependen ROA) dan 0,001 (pada dependen ROE) $< 0,05$. Berarti NIM memiliki arah hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA dan ROE). Sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA dan ROE). Maka, hipotesis 4 diterima.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA dan ROE)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA dan ROE) sehingga H1 pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa nilai koefisien NPL sebesar 0,018 (1,8%) terhadap ROA dan 0,602 (60,2%) terhadap ROE dengan nilai signifikansi 0,804 (80,4%) terhadap ROA dan 0,173 (17,3%) terhadap ROE. Secara statistik NPL menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi α yaitu $0,804 > 0,05$ terhadap ROA dan $0,173 > 0,05$ terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa nilai NPL berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. Hal ini menunjukkan apabila NPL meningkat maka ROA dan ROE juga ikut meningkat. Namun, pada penelitian ini pengaruh positif NPL terhadap ROA dan ROE tidak signifikan, hal tersebut terjadi karena pendapatan bank tidak hanya berasal dari bunga kredit. Laba yang besar bisa saja berasal dari pendapatan bank lainnya seperti *fee based income* yang dapat mempengaruhi ROA dan ROE sehingga pengaruhnya tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank telah menerapkan manajemen risiko dengan baik karena mampu meminimalkan kredit bermasalah (NPL) dengan rata-rata 1,22%. Nilai ini masih di bawah 5% yang merupakan ketentuan BI sehingga bank dapat menjalankan kinerjanya dengan baik.

2. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA dan ROE)

Koefisien regresi LDR bernilai sebesar 0,003 (0,3%) terhadap ROA dan 0,024 (0,24%) terhadap ROE. LDR memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Nilai signifikansinya sebesar 0,407 (40,7%)

terhadap ROA dan 0,333 (33,3%) terhadap ROE. Sehingga H2 dalam penelitian ini diterima.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA dan ROE) ditunjukkan dengan bank memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan sehingga meningkatkan laba bank maka ROA pun ikut meningkat. Pengaruh positif terhadap ROE ditunjukkan dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan peningkatan kredit berjalan seimbang sehingga beban bunga dan pendapatan bunga pun seimbang.

Ketidaksignifikanan LDR terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank rendah akibatnya sebagian dana menjadi dana yang menganggur (*idle fund*) dan tidak dapat menghasilkan pendapatan bunga sehingga kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan yang maksimal semakin rendah.

Jika LDR terlalu rendah, investor tidak akan mempercayai bank dan menganggap bank tidak memiliki prospek masa depan yang baik (tidak menguntungkan) sehingga hilangnya kepercayaan investor dalam menginvestasikan modalnya. Namun, jika LDR terlalu tinggi dan melebihi batas maksimum yang ditetapkan oleh BI maka bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

3. Pengaruh Manajemen Risiko Operasioanal (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA dan ROE)

Koefisien regresi BOPO bernilai -0,034 terhadap ROA dan -0,1774 terhadap ROE sedangkan nilai signifikansi menunjukkan 0,000. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA dan ROE).

Pengaruh negatif BOPO ditunjukkan dengan semakin tinggi beban operasional yang hampir sama atau melebihi laba usaha, akan mengakibatkan laba perusahaan perbankan menurun sehingga ROA dan ROE pun akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank telah berhasil meminimalkan terjadinya risiko operasional hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata BOPO sebesar 76,5% berarti bahwa dalam menjalankan kegiatannya bank mampu melakukan efisiensi terhadap biaya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia bank dikatakan sehat apabila nilai BOPO berada dalam kisaran 94-96% jika lebih rendah dari 94% maka bank dapat dikatakan efisien dalam menjalankan operasionalnya. penilaian tingkat kesehatan bank umum, BOPO bernilai antara 94%-96%. Nilai BOPO yang kurang dari 94% menunjukkan bank efisien dalam menjalankan operasionalnya.

4. Pengaruh Manajemen Risiko Pasar (NIM) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA dan ROE)

Koefisien regresi NIM sebesar 0,281 terhadap ROA dan 1,003 terhadap ROE dengan nilai signifikansi 0,000 terhadap ROA dan 0,001 terhadap ROE sehingga H4 dalam penelitian ini diterima. NIM dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.

NIM menggambarkan risiko pasar akibat pergerakan variabel pasar yang dapat mempengaruhi keuntungan maupun kerugian bank. Semakin tinggi rasio NIM maka pendapatan bunga bersih akan semakin meningkat sehingga rasio profitabilitasnya pun akan semakin besar.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 5 Tahun 2003, indikator risiko pasar adalah suku bunga. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi pendapatan bank. Dalam hal ini suku bunga yang dimaksud adalah suku bunga pendanaan (*funding*) dan suku bunga pinjaman (*lending*). Besar kecilnya NIM akan mempengaruhi laba rugi bank serta profitabilitas bank. Apabila NIM rendah berarti selisih suku bunga pendanaan dan suku bunga pinjaman rendah demikian sebaliknya apabila selisih suku bunga pendanaan dan suku bunga pinjaman tinggi berarti NIM juga tinggi.

5. Pengaruh Manajemen Risiko (NPL, LDR, BOPO, NIM) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA dan ROE)

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan penerapan manajemen risiko (kredit, likuiditas, operasional dan pasar) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA dan ROE). Hal tersebut

menunjukkan bahwa perbankan berhasil menerapkan manajemen risikonya ditunjukkan dengan nilai rata-rata NPL 1,22%, nilai tersebut masih berada dibawah batas maksimum yang ditentukan BI yaitu 5%, sedangkan LDR adalah sebesar 90,77%, berada dalam ketentuan BI yaitu sebesar 78-100%, BOPO sebesar 76,54%, nilai tersebut masih berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan BI yaitu sebesar 96% namun rata-rata nilai NIM hanya sebesar 5,44%. Keberhasilan perbankan dalam menerapkan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangannya, ditunjukkan dengan nilai ROA dan ROE yang bernilai positif yaitu masing-masing sebesar 1,93% dan 9,88%. Nilai positif yang ditunjukkan oleh ROA dan ROE mengandung arti bahwa bank mampu menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya sehingga menempatkan bank tersebut pada peringkat yang baik berdasarkan kriteria dalam penilaian tingkat kesehatan perbankan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan ROA dan ROE. Ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,804 pada ROA dan 0,173 pada ROE lebih besar dari 0,05 berarti bahwa arah hubungan NPL (X1) terhadap kinerja keuangan perbankan adalah positif.
2. Secara parsial LDR berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan ROA dan ROE. Ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,407 pada ROA dan 0,333 pada ROE lebih besar dari 0,05 berarti bahwa arah hubungan LDR (X2) terhadap kinerja keuangan perbankan adalah positif.
3. Secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan ROA dan ROE. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti bahwa arah hubungan BOPO (X3) terhadap kinerja keuangan perbankan adalah negatif.
4. Secara parsial NIM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan ROA dan

ROE. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 pada ROA dan 0,001 pada ROE lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa arah hubungan NIM (X4) terhadap kinerja keuangan perbankan adalah negatif.

5. Secara simultan penerapan manajemen risiko kredit (NPL), manajemen risiko likuiditas (LDR), manajemen risiko operasional (BOPO) dan manajemen risiko pasar (NIM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksi dengan ROA dan ROE. Hal tersebut diketahui dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi perbankan
 - a. Bagi beberapa perusahaan perbankan dengan nilai NPL masih di atas ketentuan BI atau melebihi target yaitu 5% disarankan untuk mengurangi nilai NPL dengan melakukan *reschedulling*, *reconditioning* dan *restructuring* kreditnya.
 - b. Meningkatkan LDR melalui penambahan kredit untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh BI.
 - c. Meminimalkan risiko operasional yang disebabkan oleh kecurangan manusia (*human fraud*) dengan mengoptimalkan pengawasan, rotasi pekerjaan, pemberian penghargaan dan memberi hukuman.
 - d. Bank harus dapat mengelola aktiva produktifnya dengan baik. Hal ini karena semakin tinggi efektivitas bank dalam menempatkan aset produktifnya dalam bentuk kredit, dan semakin tinggi rasio *Net*

Interest Margin (NIM) maka akan semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh dari aset produktif yang dikelola dengan baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dengan metodologi, variabel, subyek yang berbeda dan jangka waktu penelitian yang lebih panjang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Al Rasyid, H., & Sazly, S. (2021). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Triwulan 2016-2020 pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI (2012-2016). *Jurnal Bisnis dan Perkembangan Bisnis*.
- Annisa, A. (2018). Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Astuti, M. D. (2016). Analisis Bauran Pemasaran Perbankan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Taplus Bisnis Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Perguruan Tinggi Bandung. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXIV*.
- Attar, D., Islahuddin, & Shabri. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Bursa Efek Indonesia*. (n.d.). Retrieved Maret 18, 2022, from Tentang BEI: <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>
- Bustami, A. (2017). Aplikasi Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada BMT Surya Umbulharjo Yogyakarta. *Universitas Islam Indonesia*.
- Capriani, N. W., & Dana, I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Daga, R. (2017). *Citra, Kualitas Produk, Dan Kepuasan Pelanggan*. Makasar: Global-RCI.
- Damayanti, C., & Wahyono. (2015). Pengaruh Kualitas Produk, Brand Image Terhadap Loyalitas Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening. *Management Analysis Journal*.
- Fatihudin, D. (2019). *Pemasaran Jasa Strategi, Mengukur Kepuasan, Dan Loyalitas Pelanggan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Hardani, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hermanto. (2019). *Faktor Pelayanan, Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Jacob, J. K. (2013). Analisis Laporan Keuangann Dengan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnak EMBA*.
- Kansil, D., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia). *Jurnal EMBA, Vol.5 No. 3*.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mariana , D., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empires Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Humaniora*.
- Nevada Korompis, R. R., Murni, S., & N. Untu, V. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada bank yang Terdaftar di LQ45 periode 2012-2018. *Jurnal EMBA, Vol.8 No.1, ISSN 2303-1174*.
- Penyusun, T. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Prabawa, D. W., & Lukiaستی, F. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja, Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Pratama, K. M. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan Regc) Pada PT. Bank Danamon Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2015). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Putri, B. R. (2017). *Manajemen Pemasaran*. Denpasar: Fakultas Peternakan Universitas Udayana.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*.

- Roflah, C., & Wahyuni, D. (2017). Kualitas Pelayanan Dan Pengaruh Loyalitas Pelanggan Yang Di Mediasi Oleh Kepuasan Di Bank Muamalah Jombang. *Jurnal EKSIS*.
- Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.
- SARI, R. K. (2019). Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode Camel (Studi Kasus : Pt. Bank Tabungan Negara, Tbk Periode 2011-2015). *Jurnal MONEX*.
- Saridati, Murniyati, Hastasari, R., & Suharini. (2021). Penerapan Manajemen Risiko pada Tingkat efisiensi Keuangan di Bank DKI Jakarta. *Riset & Jurnal Akuntansi*, e-ISSN: 2548-9225, p-ISSN: 2548-7507, Vol.5 No.2, 247.
- SugiYono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sullivan, & Widoatmodjo. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Pandemi (Covid-19). *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*.
- Sunardi, & Nugroho, E. J. (n.d.). Pengaruh Strategi Pemasaran Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Bjb Syariah Cabang Tangerang. *Islaminomic Jurnal*.
- Supriyanto. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis administrasi*.
- Tim Penyusun. (2018). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. jember: IAIN JEMBER.
- Wahyuni, Y. (2020). Analisis Kesehatan Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri Dengan Metode Camel. *JBMA*.
- Yudiana, F. E. (2016). Analisis Corporate Social Responsibility, Loyalitas Nasabah Corporate Image Dan Kepuasan Nasabah Pada Perbankan Syariah. *INFERENSI*.

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah

NIM : E20181168

Prodi / Jurusan : Perbankan Syariah / Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **“PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E

Jember, 22 September 2022
Saya yang menyatakan



Nur Azizah
NIM.E20181168

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Persahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021)	<p>1. Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen risiko kredit (NPL) - Manajemen risiko likuiditas (LDR) - Manajemen risiko operasional (BOPO) - Manajemen risiko pasar (NIM) <p>2. Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA dan ROE 	<p>1. Rasio keuangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - NPL (<i>Net performing Loan</i>) - LDR (<i>Loan To Deposit ratio</i>) - Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) - NIM (<i>Net Interest Margin</i>) <p>2. Kinerja Keuangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA (<i>Return On Asset</i>) - ROE (<i>Return On Equity</i>) 	<p>1. Data sekunder:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 yang dipublikasikan melalui website resmi BEI dan website resmi bank-bank terkait. 	<p>1. Pendekatan penelitian kuantitatif</p> <p>2. Jenis penelitian: penelitian sekunder</p> <p>3. Teknik pengumpulan data: Dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis deskriptif - Uji asumsi klasik - Uji regresi linier berganda - Uji hipotesis 	<p>1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko (NPL/NPF, LDR, BOPO dan NIM) terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA dan ROE</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-890/Un.22/7.a/PP.00.9/08/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Agustus 2022

Kepada Yth.
Ketua Jurusan FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Azizah
NIM : E20181168
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat pemberian izin penelitian saudara tertanggal 29 Agustus 2022, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

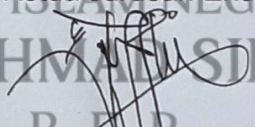
Nama : Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I
NIP : 198209222009012005
Pangkat, Gol./Ruang : Penata Gol.III/d
Jabatan : Ketua Jurusan Ekonomi Islam
Unit kerja : UIN KHAS Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Nur Azizah
NIM : E20181168
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Telah selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Nikmatul Masruroh

SURAT KETERANGAN


Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nur Azizah

NIM : E20181168

Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.



Jember, 23 September 2022
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

Dr. Hj. Nurul Setianingrum S.E., M.M
NIP. 196905231998032001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

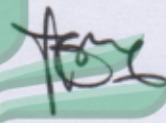
SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nur Azizah
NIM : E20181168
Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 23 September 2022
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,



Dr. Hj. Nurul Setianingrum S.E., M.M.
NIP. 196905231998032001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat pemberian izin penelitian saudara tertanggal 29 Agustus 2022, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I
NIP : 198209222009012005
Pangkat, Gol./Ruang : Penata Gol.III/d
Jabatan : Ketua, Jurusan Ekonomi Islam
Unit kerja : UIN KHAS Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

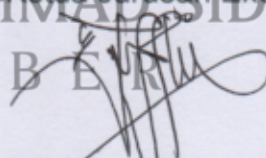
Nama : Nur Azizah
NIM : E20181168
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Telah selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Nikmatul Masruroh

OUTPUT UJI SPSS

1. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	80	4.00	990.00	121.7500	116.04904
LDR	80	4001.00	16300.00	9077.1125	2032.88408
BOPO	80	2650.00	9840.00	7654.0125	1630.86817
NIM	80	282.00	1160.00	544.1750	166.33387
ROA	80	10.00	431.00	193.3500	104.05890
ROE	80	29.00	2049.00	988.3125	551.86543
Valid N (listwise)	80				

2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	428.19441039
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.074
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

3. Uji Multikolinearitas

a. Dependet Variabel ROA

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	267.426	60.951		4.388	.000		
	NPL	.018	.071	.020	.248	.804	.948	1.055
	LDR	.003	.004	.065	.835	.407	.972	1.029
	BOPO	-.034	.005	-.531	-6.758	.000	.962	1.039
	NIM	.281	.049	.448	5.710	.000	.962	1.039

a. Dependent Variable: ROA

b. Dependet Variabel ROE

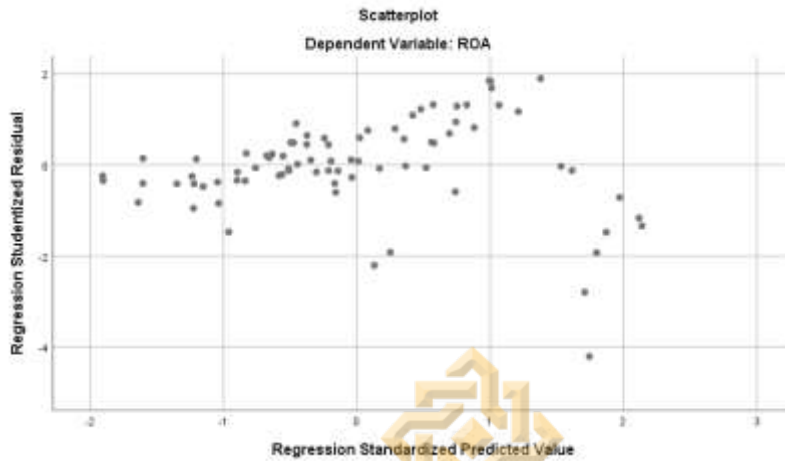
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1485.858	375.956		3.952	.000		
	NPL	.602	.438	.127	1.375	.173	.948	1.055
	LDR	.024	.025	.089	.975	.333	.972	1.029
	BOPO	-.174	.031	-.515	-5.642	.000	.962	1.039
	NIM	1.003	.303	.302	3.309	.001	.962	1.039

a. Dependent Variable: ROE

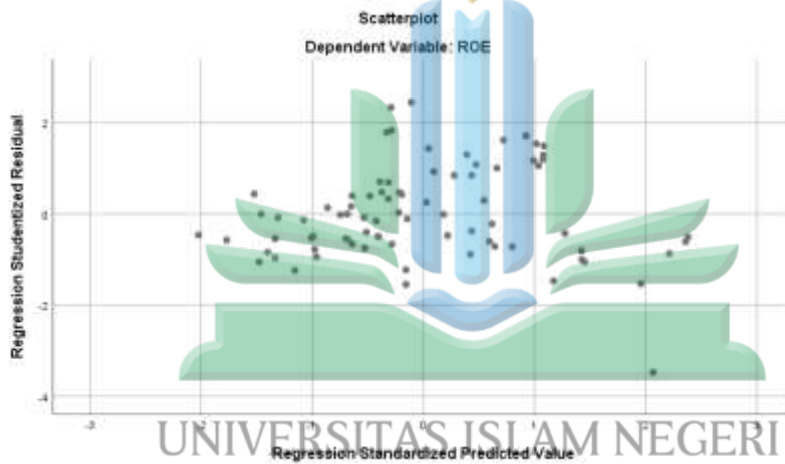
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Uji Heteroskedastisitas

a. Scatterplot Dependent ROA



b. Scatterplot Dependent ROE



5. Uji Regresi Linier Berganda

a. Dependent ROA

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	267.426	60.951		4.388	.000		
	NPL	.018	.071	.020	.248	.804	.948	1.055
	LDR	.003	.004	.065	.835	.407	.972	1.029
	BOPO	-.034	.005	-.531	-6.758	.000	.962	1.039
	NIM	.281	.049	.448	5.710	.000	.962	1.039

a. Dependent Variable: ROA

b. Dependent ROE

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1485.858	375.956		3.952	.000	
	NPL	.602	.438	.127	1.375	.173	.948
	LDR	.024	.025	.089	.975	.333	.972
	BOPO	-.174	.031	-.515	-5.642	.000	.962
	NIM	1.003	.303	.302	3.309	.001	.962

b. Dependent Variable: ROE

6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

a. Dependet ROA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.531	71.24689

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, BOPO, NPL

b. Dependent ROE

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.366	439.46461

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, BOPO, NPL

7. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

a. Dependent ROA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	474723.233	4	118680.808	23.380	.000 ^b
	Residual	380708.967	75	5076.120		
	Total	855432.200	79			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, LDR, BOPO, NPL

b. Dependent ROE

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9575195.393	4	2393798.848	12.395	.000 ^b
	Residual	14484685.794	75	193129.144		
	Total	24059881.188	79			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), NIM, LDR, BOPO, NPL						

8. Uji Parsial (uji t)

DEPENDENT ROA					
Variabel	Prediksi	B	T Hitung	Signifikan	Keterangan
(constant)		267.426	4.388	.000	
NPL (X1)	+	.018	.248	.804	Ditolak
LDR (X2)	+	.003	.835	.407	Ditolak
BOPO (X3)	-	-.034	-6.758	.000	Diterima
NIM (X4)	+	.281	5.710	.000	Diterima
DEPENDENT ROE					
Variabel	Prediksi	B	T Hitung	Signifikan	Keterangan
(constant)		148.858	3.952	.000	
NPL (X1)	+	.602	1.375	.173	Ditolak
LDR (X2)	+	.024	.975	.333	Ditolak
BOPO (X3)	-	-.174	-5.642	.000	Diterima
NIM (X4)	+	1.003	3.309	.001	Diterima

RASIO KEUANGAN

PT. Bank Central Asia Tbk (BCA)

RASIO KEUANGAN UTAMA (tidak konsolidasi)

Selama tahun 2021, BCA berhasil menjaga rasio – rasio keuangan utama di bawah ini:

	2021	2020	2019	2018	2017
ROA	3,4%	3,3%	4,0%	4,0%	3,9%
ROE	18,3%	16,5%	18,0%	18,8%	19,2%
NIM	5,1%	5,7%	6,2%	6,1%	6,2%
LDR	62,0%	65,8%	80,5%	81,6%	78,2%
NPL	2,2%	1,8%	1,3%	1,4%	1,5%
LAR	14,6%	18,8%	3,8%	3,7%	3,6%
CAR	25,7%	25,8%	23,8%	23,4%	23,1%
CIR*	36,3%	44,3%	43,3%	n.a	n.a
CIR**	34,9%	37,4%	41,3%	n.a	n.a
BOPO	54,2%	63,4%	59,1%	58,2%	58,6%

* Sesuai SE OJK No.9/SEOJK.03/2020 disajikan dengan perhitungan keuntungan dari transaksi perdagangan dan valuta asing pada pendapatan operasional; dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing pada beban operasional.

** Sesuai standar akuntansi disajikan dengan perhitungan keuntungan dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing secara bersih pada pendapatan operasional.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RASIO KEUANGAN

Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)

Rasio Keuangan (%) / Financial Ratio (%)	2019	2018	2017
Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) <i>Obligation To Provide Minimum Capital (KPMM)</i>	38,60	34,58	35,36
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset <i>Problematic Productive Assets And Non-Productive Assets Which Have Problems With Total Assets</i>	1,34	1,36	1,48
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif <i>Productive Assets Which Have Problems With Total Productive Assets</i>	1,52	1,56	1,66
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif <i>Allowance For Impairment Losses (CKPN) Of Financial Assets Toward Productive Assets</i>	1,24	1,44	1,28
Non performing loan gross (NPL Gross) <i>Non Performing Loan Gross (NPL Gross)</i>	2,26	2,33	2,58
Non performing loan net (NPL Net) <i>Non Performing Loan Net (NPL Net)</i>	0,63	1,04	1,32
Return of aset (ROA) <i>Return Of Aset (ROA)</i>	2,72	2,96	3,19
Return of equity (ROE) <i>Return Of Equity (ROE)</i>	7,50	9,01	9,55
Net interest margin (NIM) <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	6,45	6,41	7,08
Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) <i>Operational Expense Income(BOPO)</i>	71,48	68,09	69,04
Loan to deposit ratio (LDR) <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i>	88,06	86,93	81,02

(Dalam jutaan rupiah / in million IDR)

Uraian	Description	2021	2020	2019
Rasio Keuangan (%) / Financial Ratio				
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Kpmm)	<i>Obligation to Provide Minimum Capital (Kpmm)</i>	48,12	46,49	38,60
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset	<i>Problematic Productive Assets and Non-Productive Assets which Have Problems with Total Assets</i>	0,56	0,81	1,34
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	<i>Productive Assets which Have Problems with Total Productive Assets</i>	0,56	0,81	1,52
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	<i>Allowance For Impairment Losses (CKPN) Of Financial Assets Toward Productive Assets</i>	1,06	1,18	1,24
Non Performing Loan Gross (NPL Gross)	<i>Non Performing Loan Gross (NPL Gross)</i>	1,18	1,69	2,26
Non Performing Loan Net (NPL Net)	<i>Non Performing Loan Net (NPL Net)</i>	0,34	0,75	0,63
Return of Aset (ROA)	<i>Return of Aset (ROA)</i>	4,31	3,17	2,72
Return of Equity (ROE)	<i>Return of Equity (ROE)</i>	12,50	9,35	7,50
Net Interest Margin (NIM)	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	6,54	6,66	6,45
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	<i>Operating Expenses, Operating Income (BOPO)</i>	51,70	67,59	71,48
Cost to Income Ratio (CIR)	<i>Cost to Income Ratio</i>	35,31	39,85	-
Loan to Deposit Ratio (LDR)	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	71,15	72,72	88,06
Net Stable Funding Ratio secara Individu	<i>Individual Net Stable Funding Ratio</i>	0,00	0,00	0,00
Leverage Ratio secara Individu (Pengungkit)	<i>Individual Leverage Ratio</i>	24,79	26,24	0,00

RASIO KEUANGAN

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

RASIO-RASIO KEUANGAN

DALAM PERSEN (%), KECUALI DINYATAKAN LAIN	2021	2020	YOY 2020-2021 (%)	2019	2018	2017
Permodalan						
Rasio Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET1)	16,4	15,7	0,7	18,7	17,4	17,5
Rasio Modal Inti/Rasio Tier 1	117	15,7	2,0	18,7	17,4	17,5
Rasio Modal Pelengkap/Rasio Tier 2	2,6	1,1	0,9	1,1	1,0	1,1
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/Capital Adequacy Ratio (CAR)	19,7	16,8	2,9	18,7	18,5	18,5
Aset Tetap terhadap Modal	21,1	25,1	14,0	22,0	24,5	23,4
Kualitas Aset						
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,8	3,1	(0,3)	1,8	1,4	1,5
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,6	2,9	(0,3)	1,8	1,4	1,5
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	6,5	6,2	0,3	2,2	1,9	2,1
LLR/NPL Gross (Coverage Ratio)	233,4	182,4	51,0	133,5	152,8	148,0
Pemenuhan CKPN Aset Produktif	5,9	2,8	3,0	2,2	2,1	2,7
Pemenuhan CKPN Aset Non Produktif	29,4	13,9	15,5	14,8	16,3	19,9
Non Performing Loan (NPL) Bruto	3,7	4,3	(0,6)	2,3	1,9	2,3
Non Performing Loan (NPL) Neto	0,7	0,9	(0,2)	1,2	0,8	0,7
Rasio Kredit terhadap Total Aset Produktif	63,2	66,9	(3,7)	65,5	62,1	59,2
Rasio Debitur Inti terhadap Total Kredit	31,2	30,3	0,9	29,0	20,2	26,6
Rasio Agunan yang Diambil Alih terhadap Total Kredit	0,3	0,3	0,0	0,0	0,2	0,1
Profitabilitas						
Return on Assets (ROA)	1,4	0,5	0,9	2,4	2,8	2,7
Return on Equity (ROE)	10,4	2,9	7,5	14,0	16,1	15,6
Net Interest Margin (NIM)	4,7	4,5	0,2	4,9	5,3	5,5
Pendapatan Operasional Lain terhadap Pendapatan Operasional	25,9	28,3	1,6	20,3	26,5	27,3
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Aset	1,1	0,3	0,8	3,0	2,0	2,1
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Ekuitas	8,9	0,7	8,2	2,5	14,0	13,9
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	87,3	87,4	(0,1)	89,0	86,3	85,8
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas	68,9	68,6	(1,7)	66,5	62,4	60,8
Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional Lainnya	84,0	88,3	(4,3)	82,8	82,8	84,9
Laba Bersih per Saham (EPS) (Rupiah penuh)	585	176	232,4	825	805	730
Likuiditas						
Pinjaman terhadap Total Simpanan (LDR)	79,7	87,3	(7,6)	91,5	88,8	85,6
Rasio Aset Likuid terhadap Total Aset	24,8	20,2	4,6	16,8	19,7	20,2
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	31,35	25,8	5,6	16,4	17,8	24,8
Rasio Total Kredit kepada UMKM terhadap Total Kredit	20,1	20,7	(0,6)	20,4	18,5	18,3
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	74,1	75,4	(1,3)	86,6	84,6	80,0

RASIO KEUANGAN

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

RASIO KEUANGAN (BANK ONLY)					
Likuiditas					
LDR	83,67%	83,66%	88,64%	89,57%	88,13%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	3,08%	2,94%	2,62%	2,14%	2,10%

NPL Nett	0,70%	0,80%	1,04%	0,92%	0,88%
NPL Coverage	278,14%	247,98%	166,59%	200,61%	195,54%
Profitabilitas					
NIM	6,89%	6,00%	6,98%	7,45%	7,93%
BOPO	74,30%	81,22%	70,10%	68,48%	69,14%
CER	48,39%	46,60%	40,26%	41,02%	41,15%
ROA	2,72%	1,98%	3,50%	3,68%	3,69%
ROE - Tier I	16,87%	11,05%	19,41%	20,49%	20,03%
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan	21,19%	13,27%	23,78%	24,55%	24,30%
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	81,79%	86,33%	84,84%	85,33%	84,67%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	449,11%	631,52%	559,45%	581,81%	552,20%



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RASIO KEUANGAN

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)

Rasio Keuangan (%)	2018	2017	2016*
I. Permodalan			
1. Kewajiban Penyelesaian Modal Minimum (KPMM) Konsolidasian	22,2	22,1	20,9
KPMM Modal Inti	21,4	21,3	20,1
KPMM Modal Pelengkap	0,8	0,8	0,8
2. Aset Terhadap Ekuitas (x)	3,9	4,6	4,8
II. Aktiva Produktif - Konsolidasian			
1. Aktiva produktif bermasalah dan aktiva non produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif dan aktiva non produktif	2,0	1,8	1,9
2. Aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif	2,3	2,2	2,4
3. NPL - Bruto	2,7	2,8	3,1
4. NPL - Bersih	1,9	1,8	1,8
5. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aktiva keuangan terhadap aktiva produktif	2,8	2,8	3,0
6. Loan Loss Coverage	120,2	119,2	117,7
III. Rentabilitas - Konsolidasian			
1. Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROAA) sebelum pajak	3,1	3,1	2,5
2. Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROAE)	10,6	10,5	8,0
3. Liabilitas Terhadap Aktiva	0,74	0,79	0,79
4. Liabilitas Terhadap Ekuitas	2,86	3,55	3,80
5. Margin Bunga Bersih	8,9	9,3	8,9
6. Rasio biaya terhadap pendapatan	48,8	49,0	48,8
7. Rasio Penghasilan Operasional Lain terhadap Penghasilan Operasional	70,9	72,1	77,3
8. Biaya Dana	4,4	4,4	5,1
IV. Likuiditas			
1. Loan to Deposit Ratio (LDR)	95,0	93,3	91,0
2. Rasio Dana Murah	47,1	48,3	46,0
V. Reputasi			
1. a. Presentase Pelanggaran BSMK			
a.1. Pihak Terkait			
a.2. Pihak Tidak Terkait			
b. Presentase Pelampauan BSMK			
b.1. Pihak Terkait			
b.2. Pihak Tidak Terkait			
2. GWM Rupiah *	17,2	10,4	16,5
Utama	6,5	6,5	6,6
Sekunder	10,7	12,8	10,0
3. GWM Valuta Asing	8,1	8,1	8,1
4. Posisi Devisa Net	1,2	0,8	0,7
VI. Lainnya			
1. Jumlah Karyawan *	32.290	35.410	44.019
2. Jumlah Cabang *	703	992	1.235
3. Total ATMs	1.433	1.396	1.431

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

RASIO KEUANGAN

Rasio Keuangan Utama (%)	2021	2020	2019
I. Modal			
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	26,7	25,0	24,2
KPMM Modal Inti	25,9	24,2	23,4
KPMM Modal Pelengkap	0,9	0,8	0,8
2. Aset Terhadap Ekuitas (x)	4,3	4,6	4,3
II. Kualitas Aset			
1. Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non-produktif	1,5	1,7	2,0
2. Aset produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif	1,4	1,5	1,9
3. Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – Bruto	2,7	2,8	3,0
4. Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – Bersih	0,4	0,9	2,0
5. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	4,3	4,0	2,7
6. <i>Loan Loss Coverage</i>	225,6	199,9	112,6
III. Rentabilitas			
1. Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROAA) sebelum pajak	1,2	1,0	3,0
2. Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROAA) setelah pajak	0,8	0,5	2,1
3. Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROAE)	4,1	2,7	11,1
4. Liabilitas Terhadap Aktiva	0,8	0,8	0,8
5. Liabilitas Terhadap Ekuitas	3,3	3,6	3,3
6. Marjin Bunga Bersih (NIM)	7,5	7,4	8,3
7. Rasio biaya terhadap pendapatan	47,7	46,3	50,9
8. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89,6	88,9	84,5
IV. Likuiditas			
1. Loan to Deposit Ratio (LDR)	84,6	84,0	98,9
2. Rasio Dana Murah	59,1	52,3	49,7
V. Kepatuhan			
1. Presentase Pelanggaran BMPK			
a.1. Pihak Terkait	-	-	-
a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-	-
b. Presentase Pelampauan BMPK			

RASIO KEUANGAN

Bank Ganesha Tbk (BGTG)

Uraian / Description	2018	2017	2016
RASIO KEUANGAN / FINANCIAL RATIOS (dalam % / in %)			
Rasio Permodalan / Capital Ratio			
CAR dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Operasional CAR with Credit and Operational Risks	35,63	33,86	39,23
CAR dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional CAR with Credit, Market, and Operational Risks	31,85	30,10	34,93
Rasio Aset Produktif / Earning Assets Ratio			
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif Non Performing Earning Assets and Non Performing Non Earning Assets to Total Earning Assets and Non Earning Assets	4,65	1,74	0,95
Aset Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif Non-Performing Assets to Earning Assets	3,63	0,63	0,89
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses of Financial Assets to Earning Assets	2,96	0,49	0,40
Non Performing Loans (NPL) - Bersih Non Performing Loans (NPL) - Net	0,83	0,20	0,80
Non Performing Loans (NPL) - Kotor Non Performing Loans (NPL) - Gross	4,25	0,81	1,32
Rasio Rentabilitas / Rentability Ratios			
Return on Asset (ROA) Return on Asset (ROA)	0,16	1,59	1,62
Return on Equity (ROE) Return on Equity (ROE)	0,51	4,80	5,20
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expense to Operating Revenues	97,57	83,81	82,36
Net Interest Margin (NIM) Net Interest Margin (NIM)	5,39	5,61	5,53
Rasio Profitabilitas / Profitability Ratios			
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset Profit to Total Assets Ratio	0,12	1,14	0,93
Rasio Laba terhadap Jumlah Ekuitas Profit to Total Equity Ratio	0,50	4,57	3,67
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Liabilities to Total Assets Ratio	74,96	75,59	74,79
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Liabilities to Equity Ratio	299,32	309,30	296,68
Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal Fixed Assets to Capital Ratio	5,17	3,48	5,21
Rasio Likuid / Liquid Ratio			
Loan to Deposit Ratio (LDR) Loan to Deposit Ratio (LDR)	87,81	85,55	87,94
Rasio Kepatuhan / Compliance Ratios			
Giro Wajib Minimum Minimum Reserve Requirement			
Primer - Rupiah Primary - Rupiah	12,71	6,96	6,82
Sekunder Secondary	4,43	5,26	8,50
Valuta Asing Foreign Exchange	15,40	8,66	11,32
Posisi Dwiwa Neto Net Open Position	4,11	1,19	3,22

Rasio Keuangan dan Kepatuhan
Financial Ratios and Compliance

(dalam persen)
(in percent)

Uraian Description	2021	2020	2019
RASIO PERMODALAN/ CAPITAL RATIO			
CAR dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko CAR with Credit and Operational Risk	67,78	37,47	34,90
CAR dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional CAR with Credit, Market, and Operational Risk	67,15	35,70	32,84
RASIO ASET PRODUKTIF/ EARNING ASSETS RATIO			
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif Non-performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets	2,49	4,04	2,78
Aset Produktif Bermasalah terhadap Aset Produktif Non-performing Assets to Earning Assets	1,87	3,11	1,66
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPNI) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses of Financial Assets to Earning Assets	1,62	1,52	1,42
NPL Neto Non-performing Loans (NPL) - Net	0,87	2,86	1,06
NPL Bruto Non-performing Loans (NPL) - Gross	5,13	5,49	2,28
RASIO RENTABILITAS/ RENTABILITY RATIOS			
Return on Asset (ROA) Return on Asset (ROA)	0,23	0,10	0,32
Return on Equity (ROE) Return on Equity (ROE)	0,95	0,29	1,07
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Income	94,81	98,40	96,69
Net Interest Margin (NIM) Net Interest Margin (NIM)	3,02	-3,77	-4,60
RASIO PROFITABILITAS/ PROFITABILITY RATIOS			
Rasio Laba terhadap Total Aset Profit to Total Assets Ratio	0,13	0,06	0,25
Rasio Laba terhadap Total Ekuitas Profit to Total Equity Ratio	0,51	0,28	1,04
RASIO SOLABILITAS/ SOLVABILITY RATIOS			
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Liabilities to Total Assets Ratio	74,94	76,77	76,30
Rasio Liabilitas terhadap Total Ekuitas Liabilities to Equity Ratio	299,09	371,02	321,91
Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal Fixed Assets to Capital Ratio	2,49	4,60	4,78
RASIO LIKUIDITAS/ LIQUIDITY RATIO			
Loan to Deposit Ratio (LDR) Loan to Deposit Ratio (LDR)	40,01	64,00	82,76
RASIO KEPATUHAN/ COMPLIANCE RATIO			
Cara Wajib Minimum Minimum Reserve Requirement			
Primer - Rupiah Primary - Rupiah	11,10	3,69	6,30
Sekunder - Rupiah Secondary - Rupiah	52,89	48,23	25,10
Valuta Asing Foreign Exchange	4,13	4,21	8,50
Posisi Devisa Neto Net Open Position	0,38	0,60	0,34

RASIO KEUANGAN

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk

RASIO KEUANGAN BANK SAJA (%) / FINANCIAL RATIOS BANK ONLY (%)						
PERMODALAN			CAPITAL			
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	17.78	17.31	17.71	18.63	18.77	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
PROFITABILITAS			PROFITABILITAS			
Return on Asset (ROA)	1.73	1.66	1.68	1.71	2.01	Return on Asset (ROA)
Return on Equity (ROE)	19.01	16.96	16.51	18.81	20.05	Return on Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	5.84	5.39	5.75	6.37	6.76	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.94	83.95	84.23	84.22	82.25	Operating Costs to Operating Income (BOPO)
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	1.35%	1.26%	1.32%	1.34%	1.47%	Ratio of Profit (Loss) to Total Assets
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Ekuitas	14.77%	13.37%	12.22%	12.89%	14.84%	Ratio of Profit (Loss) To Total Equity
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan	14.33%	12.58%	12.54%	12.71%	13.79%	Profit (Loss) To Income Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	90.87%	90.58%	90.06%	90.50%	90.10%	Ratio of Liabilities to Total Assets
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	995.37%	961.56%	834.90%	872.69%	910.07%	Liability to Equity Ratio
ASET PRODUKTIF			EARNING ASSET			
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1.02	1.03	1.27	1.26	1.04	Problematic Earning Assets and Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1.00	1.07	1.34	1.32	1.11	Non Performing Earning Assets Against Total Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1.47	1.48	0.68	0.65	0.60	Allowance for Impairment Losses (CKPN) on Financial Assets against Earning Assets
NPL Gross	1.24	1.40	1.58	1.65	1.51	NPL Gross
NPL Nett	0.41	0.41	0.81	0.90	0.79	NPL Nett
LIKUIDITAS			LIQUIDITY			
Total CASA (dalam juta Rupiah)	50,694,241	41,429,685	41,342,931	38,433,020	37,378,577	Total CASA (in million Rupiah)
KEPATUHAN			COMPLIANCE			
Persentase Pelanggaran BMPK			Percentage of LLL Violations			
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Unrelated Parties
Persentase Pelampauan BMPK			Percentage of Exceeding the LLL			
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Unrelated Parties
GWM Utama Rupiah	5.55	3.51	6.52	7.34	6.67	Main Statutory Reserves in Rupiah
GWM Valuta Asing	4.24	4.22	8.50	8.66	9.39	Foreign Currency GWM
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.89	1.05	1.11	1.72	0.47	Overall Net Open Position (NDP)
RASIO LAINNYA			OTHER RATIOS			
Cost to Income Ratio (CIR)	67.00	76.70	68.43	66.32	66.50	Cost to Income Ratio (CIR)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	81.68	86.32	96.07	91.89	87.27	Loan to Deposit Ratio (LDR)

RASIO KEUANGAN

Bank Maspion Indonesia Tbk

PERMODALAN	2018	2017	2016	CAPITAL
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,28%	21,59%	24,32%	Capital Adequacy Ratio (CAR)

KUALITAS ASET	2018	2017	2016	ASSET QUALITY
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,45%	2,82%	2,40%	Non-Performing Earning Assets and Non-Productive Assets to total Earning Assets and Non Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif	2,01%	1,36%	0,83%	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,29%	0,19%	0,19%	Allowance for impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto	2,14%	1,52%	0,91%	Non-Performing Loans (NPL) - Gross
Rasio Kredit Bermasalah - Bersih	2,10%	1,38%	0,81%	Non-Performing Loans (NPL) - Net

RENTABILITAS	2018	2017	2016	PROFITABILITY
Imbal Hasil Aset (ROA)	1,54%	1,60%	1,67%	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	6,35%	6,30%	7,62%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,75%	4,95%	5,28%	Net Interest Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87,25%	83,34%	83,61%	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)

LIKUIDITAS	2018	2017	2016	LIQUIDITY
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LDR)	100,87%	97,14%	88,88%	Loans to Deposits Ratio (LDR)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	457,49%	421,00%	383,11%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	82,06%	80,81%	79,72%	Liabilities to Total Assets Ratio

KEPATUHAN	2018	2017	2016	COMPLIANCE
Persentase Pelanggaran BMPK • Pihak Terkait • Pihak Tidak Terkait				Percentage of Violation of Legal Lending Limit • Related Parties • Third Parties
Persentase Pelampauan BMPK • Pihak Terkait • Pihak Tidak Terkait				Percentage of Excess of Legal Lending Limit • Related Parties • Third Parties
Giro Wajib Minimum Utama – Rupiah	6,50%	6,56%	6,57%	Primary Statutory Reserves – Rupiah
Giro Wajib Minimum – Valas	8,52%	18,18%	10,68%	Statutory Reserves – Foreign Currency
Posisi Devisa Netto	0,24%	0,08%	1,01%	Net Open Position

Permodalan Capital	2021	2020	2019
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	13,69%	16,53%	20,19%
Kualitas Aset Asset Quality	2021	2020	2019
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif dan Aset Non Produktif <i>Non-Performing Earning Assets and Non-Productive Assets to total Earning Assets and Non Productive Assets</i>	2,15%	1,83%	2,48%
Aset Produktif Bermasalah terhadap total Aset Produktif <i>Non-Performing Earning Assets to Earning Assets</i>	1,11%	1,48%	2,00%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan terhadap Aset Produktif <i>Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets</i>	0,32%	0,33%	0,23%
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto <i>Non-Performing Loans (NPL) - Gross</i>	1,67%	1,93%	2,34%
Rasio Kredit Bermasalah - Bersih <i>Non-Performing Loans (NPL) - Net</i>	1,40%	1,68%	2,27%
Rentabilitas Profitability	2021	2020	2019
Imbal Hasil Aset (ROA) Return on Assets (ROA)	0,79%	1,09%	1,13%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE) Return on Equity (ROE)	6,45%	5,52%	5,11%
Margin Bunga Bersih (NIM) Net Interest Margin (NIM)	2,83%	3,50%	4,14%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) <i>Operating Expenses to Operating Income (BOPO)</i>	89,48%	87,58%	87,10%
Likuiditas Liquidity	2021	2020	2019
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LDR) <i>Loans to Deposits Ratio (LDR)</i>	68,58%	84,18%	94,13%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas <i>Liabilities to Equity Ratio</i>	969,28%	687,26%	515,95%
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset <i>Liabilities to Total Assets Ratio</i>	90,65%	87,30%	83,76%
Kepatuhan Compliance	2021	2020	2019
Persentase Pelanggaran BMPK Percentage of Violation of Legal Lending Limit • Pihak Terkait Related Parties • Pihak Tidak Terkait Third Parties	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK Percentage of Excess of Legal Lending Limit • Pihak Terkait Related Parties • Pihak Tidak Terkait Third Parties	-	-	-
Giro Wajib Minimum Utama - Rupiah <i>Primary Statutory Reserves - Rupiah</i>	3,55%	3,05%	6,05%
Giro Wajib Minimum - Valas <i>Statutory Reserves - Foreign Currency</i>	4,59%	6,44%	9,22%
Posisi Devisa Netto <i>Net Open Position</i>	3,36%	0,41%	2,03%

RASIO KEUANGAN

Bank Mandiri (Persero) Tbk

PROFITABILITAS					
Return on Asset (ROA)	2,53%	1,64%	3,03%	3,17%	2,72%
Return on Equity (ROE)	16,24%	9,36%	15,08%	16,23%	14,53%
Net Interest Margin (NIM)	4,73%	4,48%	5,46%	5,52%	5,63%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	67,26%	80,03%	67,44%	66,48%	71,17%
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset	1,87%	1,17%	2,25%	2,32%	2,05%
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah ekuitas	13,39%	8,06%	13,09%	13,91%	12,54%
Rasio liabilitas terhadap jumlah aset	86,00%	85,47%	82,77%	83,31%	83,69%
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	614,41%	588,11%	480,42%	499,08%	512,94%
Rasio Fee Based Income terhadap total pendapatan operasional	29,20%	28,14%	25,95%	30,69% ^(*)	23,29%
LIKUIDITAS					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	80,04%	82,95%	96,37%	96,74%	88,11%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	78,35%	80,84%	93,93%	95,46%	87,16%
Rasio aset likuid terhadap total aset	14,60%	17,27%	13,97%	15,62%	21,66%
Rasio total aset likuid terhadap pendanaan jangka pendek	18,76%	22,38%	18,85%	25,01%	30,89%
Rasio kredit UMKM terhadap total kredit	12,50%	11,79%	11,64%	11,68%	12,47%
Total CASA (dalam juta Rupiah)	759.312.828	622.685.004	552.250.444	492.199.870	498.916.800
KEPATUHAN					
Persentase pelanggaran BMPK					
Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase pelampauan BMPK					
Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	3,97%	3,50%	6,21%	6,92%	6,78%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	27,57%	23,50%	13,02%	10,14%	8,91%
GWM Valas	4,10%	4,10%	8,10%	8,10%	8,10%
Giro RIM	1,17%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto	4,27%	0,91%	1,09%	0,67%	1,59%
RASIO LAINNYA					
LLR/NPL Bruto (Coverage Ratio)	261,52%	234,90%	147,69%	146,93%	142,95%
Cost to Income Ratio (CIR)	42,54%	44,89%	45,68%	44,35%	45,43%
Profit Before Tax/Employee (dalam juta Rupiah)	838,30	496,65	830,17	785,67%	655,12

***) Disajikan kembali | **) Restated

RASIO KEUANGAN

Bank Maybank Indonesia Tbk

RASIO KEUANGAN

Rasio Keuangan	2017	2018	2019	2020	2021
Permodalan					
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (Ratio CAR Total)	17,53%	19,04%	21,38%	24,31%	26,91%
Aset tetap terhadap modal	19,57%	18,62%	18,63%	18,68%	22,53%
Kualitas aset					
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,23%	2,11%	2,62%	2,58%	2,32%
Kredit bermasalah ¹⁾	2,81%	2,59%	3,33%	4,00%	3,69%
Kredit bermasalah - neto ¹⁾	1,72%	1,50%	1,92%	2,49%	2,56%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	1,42%	1,47%	1,72%	2,09%	2,18%
Pemenuhan PPA Produktif	74,16%	78,59%	77,09%	92,73%	95,59%
Rentabilitas					
Tingkat pengembalian aset (ROA)	1,48%	1,74%	1,45%	1,04%	1,32%
Tingkat pengembalian ekuitas (ROE)	9,91%	10,21%	7,73%	5,13%	6,29%
Marjin bunga neto (NIM)	5,17%	5,24%	5,07%	4,55%	4,69%
Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	85,97%	83,47%	85,78%	87,83%	82,90%
Kewajiban neto antar bank terhadap modal inti	0,44%	-3,30%	-8,79%	-18,83%	-41,60%
Liabilitas terhadap ekuitas	7,34	6,08	5,34	5,36	4,87
Liabilitas terhadap jumlah aset	0,88	0,86	0,84	0,84	0,83
Liabilitas					
Kredit yang diberikan terhadap simpanan (LDR) ²⁾	88,12%	96,46%	94,13%	79,25%	76,28%
Kepatuhan					
Persentase Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah					
Utama ²⁾	6,66%	6,57%	6,06%	3,88%	4,13%
Sekunder ²⁾	8,49%	-	-	-	-
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ²⁾	-	10,29%	12,18%	21,99%	26,78%
Giro Wajib Minimum (GWM) Mata Uang Asing ²⁾	8,37%	8,35%	8,41%	4,36%	4,47%
Posisi Devisa Neto (PDN) ²⁾	4,58%	5,02%	4,55%	7,37%	3,40%

Keterangan:

1) Termasuk piutang pembayaran konsumen

2) Bank only

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

RASIO KEUANGAN

Bank Permata Tbk

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	34,9%	35,7%	19,9%	19,4%	18,1%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset produktif bermasalah dan aset non- produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non- produktif	1,3%	1,4%	1,7%	2,8%	2,7%	Non-performing earning assets and non- productive assets to total earnings and non- productive assets
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,3%	1,3%	2,1%	3,5%	3,3%	Non-performing earning assets to total productive assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4,1%	4,2%	2,7%	6,1%	6,4%	Allowance for impairment of financial assets to total productive assets
NPL-bruto	3,2%	2,9%	2,8%	4,4%	4,6%	NPL-gross
NPL-neto	0,7%	1,0%	1,3%	1,7%	1,7%	NPL-net
Imbal Hasil Aset (ROA)	0,7%	1,0%	1,3%	0,8%	0,6%	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	2,9%	3,1%	7,2%	5,0%	4,8%	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	4,0%	4,6%	4,5%	4,1%	4,0%	Net Interest Margin (NIM)
Cost to Income Ratio	54,9%	58,7%	62,4%	64,4%	-	Cost to Income Ratio
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90,1%	88,8%	85,7%	93,4%	94,8%	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	69,0%	78,7%	86,3%	90,1%	87,5%	Loan to Deposit Ratio (LDR)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RASIO KEUANGAN

Bank BTPN Tbk

Rasio Keuangan (%)

PERMODALAN		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) ¹	24,0	25,0
ASET PRODUKTIF		
Aset Produktif & Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	0,7	0,8
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,7	0,8
Cadangan Kecukupan Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,0	0,9
Kredit Bermasalah (NPL kotor)	0,9	0,8
NPL bersih	0,4	0,4
PROFITABILITAS		
Return on Assets (RoA) ²	2,1	3,1
Return on Equity (RoE)	8,2	10,6
Aset Intensif Margin (AIM)	11,8	10,0
Liabilitas terhadap Aktiva	80,0	80,1
Liabilitas terhadap Ekuitas	473,6	473,0
Ekuitas Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (EOPOR)	95,5	81,8
Biaya Dana	6,1	7,1
LIKUIDITAS		
Loan to Deposit Ratio (LDR)	95,2	95,4
KEPASTIHAN		
Persentase Pelanggaran BMFK		
Pihak Terkait	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-
Persentase Pelanggaran BMR		
Pihak Terkait	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-
Qiro Wajib Minimum Utama Ruziah	0,0	0,0
Qiro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	0,4	0,0
Porsi Divisi Neto	0,3	0,0
LAIN-LAIN		
Jumlah Kantor Cabang ³	940	1.107
Jumlah ATM	207	154
Jumlah Karyawan ⁴	20.812	25.437

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Keterangan	2021	2020	2019	2018
Rasio Keuangan (dalam %)				
Permodalan				
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) *	26,2	25,6	24,2	24,6
Aset Produktif				
Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif	0,8	0,6	0,5	0,9
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,3	1,0	0,7	1,0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,2	2,0	0,9	1,3
NPL-Bruto	1,7	1,2	0,8	1,2
NPL-Neto	0,4	0,5	0,4	0,5
Profitabilitas				
Imbal Hasil Aset (ROA) *	2,2	1,4	2,3	3,0
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	6,6	6,1	9,9	11,6
Margin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	6,6	6,1	6,9	11,3
Liabilitas terhadap Aktiva	81,2	82,0	82,7	81,5
Liabilitas terhadap Ekuitas	458,8	481,2	502,7	468,9
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) †	80,5	89,5	83,4	80,1
Biaya Dana	2,5	3,8	5,4	5,9
Likuiditas				
Loan to Deposit Ratio (LDR) *	123,1	134,2	163,0	96,2
Kepatuhan				
Persentase Pelanggaran BMPK				
Pihak Terkait	-	-	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK				
Pihak Terkait	-	-	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	1,7	3,5	6,2	6,6
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	4,0	4,0	8,0	8,3
Posisi Devisa Neto	0,1	0,1	0,1	0,4
Lain-lain				
Jumlah Kantor Cabang *	477	536	579	795
Jumlah ATM dan TCR	224	227	226	227
Jumlah Karyawan ††	19.334	19.370	19.235	19.175

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

RASIO KEUANGAN

Bank China Construction Bank Ind. Tbk

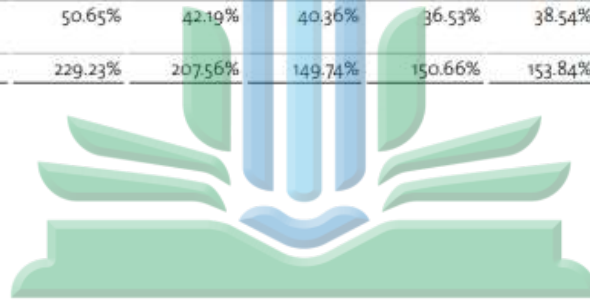
(dalam juta rupiah)

RASIO KEUANGAN (%)	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Permodalan						
CAR Risiko Kredit	18,67%	16,83%	16,76%	20,69%	17,68%	15,20%
CAR Risiko Kredit + Pasar	18,58%	16,76%	16,66%	20,69%	17,63%	15,14%
CAR Risiko Kredit + Pasar + Operasional	17,38%	15,69%	15,75%	19,43%	16,39%	14,15%
Aset Tetap terhadap Modal	35,71%	27,18%	31,99%	21,04%	21,50%	25,15%
Kualitas Aset						
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	2,44%	2,49%	2,19%	2,18%	1,54%	2,01%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,28%	2,16%	2,34%	2,34%	1,68%	2,37%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif *	0,90%	0,99%	0,68%	0,63%	0,35%	0,30%
NPL Gross	2,62%	2,54%	3,07%	3,03%	1,98%	2,71%
NPL Net	1,72%	1,62%	2,26%	2,48%	1,63%	2,43%
Rentabilitas						
ROA	0,71%	0,86%	0,54%	0,69%	1,03%	0,79%
ROE	4,15%	4,31%	2,46%	1,16%	6,21%	5,28%
NIM	3,83%	4,26%	4,69%	4,48%	4,44%	3,76%
BOPO	91,49%	90,60%	93,45%	93,47%	90,70%	93,19%
Likuiditas						
LDR	107,86%	88,35%	79,49%	86,43%	86,82%	84,03%
Kepatuhan						
Pelanggaran BMPK						
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pelampauan BMPK						
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Rupiah	8,34%	7,19%	7,88%	7,61%	7,60%	8,22%
GWM Valas	8,94%	9,35%	10,52%	9,03%	10,54%	8,33%
PDN	0,81%	1,40%	1,16%	0,94%	0,96%	0,22%
Lain-lain						
Liabilitas terhadap Ekuitas	576,02%	598,59%	546,07%	411,54%	613,65%	700,69%
Liabilitas terhadap Aktiva	85,21%	84,27%	84,52%	80,45%	85,99%	87,51%

RASIO KEUANGAN

Bank OCBC NISP Tbk

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Rasio Keuangan, Kepatuhan dan Lain-lain						Financial Ratios, Compliance and Others
Rasio Keuangan						Financial Ratios
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	23.05%	22.04%	19.17%	17.63%	17.51%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	2.36%	1.93%	1.72%	1.73%	1.79%	Non Performing Loan (NPL) Gross
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bersih	0.91%	0.79%	0.78%	0.82%	0.72%	Non Performing Loan (NPL) Net
Imbal Hasil Aset (ROA)	1.55%	1.47%	2.22%	2.10%	1.96%	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	8.33%	7.47%	11.56%	11.78%	10.66%	Return on Equity (ROE)
Rasio Margin Bunga Bersih (NIM)	3.82%	3.96%	3.96%	4.15%	4.47%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76.50%	81.13%	74.77%	74.43%	77.07%	Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO)
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	71.70%	71.81%	94.08%	93.51%	93.42%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LFR)	69.69%	69.31%	91.14%	88.91%	88.62%	Loan to Funding Ratio (LFR)
Ratio Intermediasi Makroprudential	71.07%	71.82%	94.86%	94.24%	-	Macroprudential Intermediation Ratio
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	152.84%	151.63%	125.00%	118.51%	-	Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Rasio Giro & Tabungan (CASA)	50.65%	42.19%	40.36%	36.53%	38.54%	Current Account & Saving Account (CASA)
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	229.23%	207.56%	149.74%	150.66%	153.84%	Liquidity Coverage Ratio (LCR)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RASIO KEUANGAN

Bank Pan Indonesia Tbk

Rasio Keuangan Financial Ratios

(%) Kecuali disebutkan lain (% Unless otherwise stated)

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Permodalan						Equity
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29,86	29,58	23,41	23,33	21,96	CAR with Credit, Operational Risks
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	27,82	27,04	20,81	20,13	19,15	CAR with Credit, Operational and Market Risks
Aktiva Tetap terhadap Modal	22,48	21,33	23,38	24,73	26,52	Fixed Assets to Capital
Aset Produktif						Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Nonproduktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Nonproduktif	2,42	2,07	2,51	2,35	1,87	Productive and Non-Productive Non-Performing Assets to Total Productive and Non-Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,43	1,93	2,43	2,40	2,11	Non-Performing Productive Assets to Total Productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,17	2,99	2,22	2,21	1,84	Impairment Losses to Productive Assets
NPL-Gross	3,54	3,01	3,02	5,04	2,84	Gross Non-Performing Loan (NPL)
NPL-Neto	0,95	0,86	1,12	0,91	0,77	Net Non-Performing Loan (NPL)
Profitabilitas						Profitability
Imbal Hasil Aset (ROA)	1,36	1,01	2,08	2,16	1,61	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	4,79	7,86	8,90	9,23	7,49	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	5,10	4,62	4,83	4,84	4,68	Net Interest Margin (NIM)
BOPO	86,09	79,54	77,96	78,27	85,04	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	203,47	245,82	138,81			Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	133,26	147,07	129,52	132,25		Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	0,89	1,43	1,66	1,54	0,94	Income (Loss) to Total Assets Ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	3,74	6,56	7,87	7,62	5,53	Income (Loss) to Total Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	76,32	78,23	78,07	80,83	83,01	Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	321,16	359,47	375,43	406,51	488,45	Liabilities to Equity Ratio
Likuiditas (Bank Saham)						Liquidity (Bank Only)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	85,38	83,26	107,92	104,15	98,38	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Dana Murah (CASA)	45,12	39,44	33,75	36,98	35,05	Current Account Saving Account (CASA)
Kepatuhan						Compliance
Persentase Pelanggaran BMPK	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Percentage of LLL Violation
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Third Parties
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	3,51	3,09	6,01	6,51	6,51	Minimum Reserve Requirements Rupiah
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	4,01	4,00	6,02	6,03	6,00	Minimum Reserve Requirements Foreign
Posisi Devisa Neto	0,40	2,21	0,77	1,19	0,56	Net Open Position
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan Bunga	12,86	19,30	19,74	18,52	11,49	Income (Loss) to Interest Revenues
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Pendapatan	10,37	15,93	17,85	16,08	10,52	Income (Loss) to Total Revenues
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan)	24.088	24.088	24.088	24.088	24.088	Outstanding Share (in million)

RASIO KEUANGAN

Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

RASIO-RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIOS
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	2.59%	2.37%	1.93%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	13.01%	14.21%	13.06%	Return On Equity (ROE)
Margin Bunga Bersih (NIM)	5.04%	4.86%	4.74%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Kredit Terhadap Jumlah Simpanan (LDR)	145.26%	111.07%	110.45%	Loan Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23.04%	24.86%	17,20 %	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL Ratio)	1.72%	1.53%	1.53%	Non-Performing Loan (NPL) Ratio
Rasio Kredit Bermasalah (NPL Ratio)-Bersih	1.08%	0.90%	0.98%	Non-Performing Loan (NPL) Ratio-Net
Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70.39%	73.05%	79.25%	Operating Costs to Operating Incomes Ratio (Bopo)
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	1.82%	1.62%	1.37%	Profit (Loss) To Asset Ratio
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas	8.21%	7.18%	7.02%	Profit (Loss) To Equity Ratio
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan/Penjualan	24.29%	22.04%	17.47%	Profit (loss) to Operating Income
Rasio Lancar	46.86%	56.00%	74.45%	Current Ratio
Liabilitas Terhadap Ekuitas	3.52	3.44	4.13	Debt To Equity
Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	0.78	0.77	0.81	Debt To Assets
Posisi Devisa Netto (PDN)	0.46%	0.37%	2.25%	Net Open Position (NOP)
Giro Wajib Minimum				Statutory Reserves
Utama	6.89%	6.87%	6.62%	Primary
Sekunder	5.08%	9.88%	6.23%	Secondary
Giro Wajib Minimum Valuta Asing	8.16%	8.34%	8.26%	Statutory Reserve Foreign Currency

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rasio-rasio Keuangan				
Financial Ratios				
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	2,00%	1,84%	1,88%	0,16 ▲
Return On Assets				
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	10,46%	10,98%	11,06%	(0,52) ▼
Return On Equity				
Margin Bunga Bersih (NIM)	4,36%	3,82%	3,40%	0,34 ▲
Net Interest Margin (NIM)				
Rasio Kredit Terhadap Jumlah Simpanan (LDR)	141,60%	162,29%	139,91%	(20,49) ▼
Loan Deposits Ratio (LDR)				
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	24,48%	19,96%	20,02%	4,49 ▲
Capital Adequacy Ratio (CAR)				
Rasio Kredit Bermasalah (NPL Ratio)	0,93%	1,12%	1,84%	(0,19) ▼
Non-Performing Loan Ratio (NPL Ratios)				
Rasio Kredit Bermasalah (NPL Ratio) Bersih	0,56%	0,56%	1,18%	0,01 ▲
Non-Performing Loan Ratio (NPL Ratios)-Net				
Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70,32%	74,22%	75,75%	(3,90) ▼
Operating Cost to Operating Income Ratio				
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	1,43%	1,41%	1,35%	0,02 ▲
Profit (Loss) To Asset Ratio				
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas	6,78%	7,37%	7,21%	(0,59) ▼
Profit (Loss) To Equity Ratio				
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan/Penjualan	25,44%	22,30%	20,49%	3,34 ▲
Profit (Loss) To Operating Income				
Rasio Lancar	67,98%	69,85%	65,28%	(1,97) ▼
Current Ratio				
Liabilitas Terhadap Ekuitas	3,73	4,23	4,33	(0,50) ▼
Debt To Equity				
Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	0,79	0,81	0,81	(0,02) ▼
Debt To Assets				
Posisi Devisa Netto (PDN)	0,30%	0,49%	0,48%	(0,19) ▼
Net Open Position (NOP)				
Giro Wajib Umum				
Statutory Reserves				
Primer (Rp)	3,98%	3,67%	6,33%	0,11 ▲
Primary (IDR)				
Sekunder	9,78%	7,69%	6,32%	2,06 ▲
Secondary				
Primer (Valuta Asing)	4,15%	4,38%	8,26%	(0,03) ▼
Primary (Foreign Currencies)				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TABULASI DATA

No	Perusahaan Perbankan	Tahun	NPL (X1)	LDR (X2)	BOPO (X3)	NIM (X4)	ROA (Y1)	ROE (Y2)
			(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1	BBCA	2017	1,50	78,20	58,60	6,20	3,90	19,20
		2018	1,40	81,60	58,20	6,10	4,00	18,80
		2019	1,30	80,50	59,10	6,20	4,00	18,06
		2020	1,80	65,80	63,40	5,70	3,30	16,50
		2021	2,20	62,00	54,20	5,10	3,40	18,30
2	BBMD	2017	1,32	81,02	69,04	7,08	3,19	9,55
		2018	1,04	86,93	68,09	6,40	2,96	9,01
		2019	0,63	88,06	71,48	6,45	2,72	7,50
		2020	0,75	72,72	67,59	6,66	3,17	9,35
		2021	0,34	71,15	51,70	6,54	4,31	12,50
3	BBNI	2017	0,70	85,60	27,30	5,50	2,70	15,60
		2018	0,80	88,80	26,50	5,30	2,80	16,10
		2019	1,20	91,50	29,30	4,90	2,40	14,00
		2020	0,90	87,30	28,30	4,50	0,50	2,90
		2021	0,70	79,70	29,90	4,70	1,40	10,40
4	BBRI	2017	0,88	88,13	69,14	7,95	3,69	20,03
		2018	0,92	89,57	68,48	7,45	3,68	20,49
		2019	1,04	88,64	70,10	6,98	3,50	19,41
		2020	0,80	83,66	81,22	6,00	1,98	11,05
		2021	0,70	83,67	74,30	6,89	2,72	16,87
5	BDMN	2017	1,80	93,30	72,10	9,30	3,10	10,50
		2018	1,90	95,00	70,90	8,90	3,10	10,60
		2019	2,00	98,90	84,50	8,30	2,10	11,10
		2020	0,90	84,00	88,90	7,40	0,50	2,70
		2021	0,04	84,60	86,60	7,50	0,80	4,10
6	BGTG	2017	0,20	85,55	83,81	5,61	1,59	4,80
		2018	0,83	87,81	97,57	5,39	0,16	0,51
		2019	1,06	82,76	96,69	4,60	0,32	1,07
		2020	2,86	64,00	98,40	3,77	0,10	0,29
		2021	0,87	40,01	94,81	3,02	0,23	0,95
7	BJBR	2017	0,79	81,68	81,94	5,84	1,73	19,01
		2018	9,90	86,32	83,95	5,39	1,66	16,96
		2019	0,81	96,07	84,23	5,75	1,68	16,51
		2020	0,41	86,32	84,22	6,37	1,71	16,81
		2021	0,41	81,68	82,25	6,76	2,01	20,05
8	BMAS	2017	1,38	97,14	83,34	4,95	1,60	6,30
		2018	2,10	100,87	87,25	4,75	1,54	6,35

		2019	2,27	94,13	87,10	4,14	1,13	5,11
		2020	1,68	84,18	87,58	3,50	1,09	5,52
		2021	1,40	68,58	89,48	2,83	0,79	6,45
9	BMRI	2017	1,06	88,11	71,17	5,63	2,72	14,53
		2018	0,67	96,74	66,48	5,52	3,17	16,23
		2019	0,84	96,37	67,44	5,46	3,03	15,08
		2020	0,43	82,95	80,03	4,48	1,64	9,36
		2021	0,41	80,04	67,26	4,73	2,53	16,24
10	BNII	2017	1,72	88,12	85,97	5,17	1,48	9,91
		2018	1,50	96,46	83,47	5,24	1,74	10,21
		2019	1,92	94,13	85,78	5,07	1,45	7,73
		2020	2,49	79,25	87,83	4,55	1,04	5,13
		2021	2,56	76,28	82,90	4,69	1,32	6,29
11	BNLI	2017	0,60	87,50	94,80	4,00	0,60	4,80
		2018	0,80	90,10	93,40	4,10	0,80	5,00
		2019	1,30	86,30	85,70	4,50	1,30	7,20
		2020	1,00	78,70	88,80	4,60	1,00	3,10
		2021	0,70	69,00	90,10	4,00	0,70	2,90
12	BTPN	2017	0,40	96,20	86,50	11,60	2,10	8,20
		2018	0,50	96,20	80,10	11,30	3,00	11,60
		2019	0,40	163,00	83,40	6,90	2,30	9,90
		2020	0,50	134,20	89,50	6,10	1,40	6,10
		2021	0,40	123,10	80,50	6,60	2,20	8,60
13	MCOR	2017	2,26	79,49	93,45	4,69	0,54	2,46
		2018	1,62	88,35	90,60	4,26	0,86	4,31
		2019	1,72	107,86	91,49	3,83	0,71	4,15
		2020	1,92	79,82	97,70	2,82	0,29	1,27
		2021	2,45	71,46	92,75	3,12	0,41	1,43
14	NISP	2017	0,72	93,42	77,07	4,47	1,96	10,66
		2018	0,82	93,51	74,43	4,15	2,10	11,78
		2019	0,78	94,08	74,77	3,96	2,22	11,56
		2020	0,79	71,81	81,13	3,96	1,47	7,47
		2021	0,91	71,70	76,50	3,82	1,55	8,33
15	PNBN	2017	0,77	96,28	85,04	4,68	1,61	7,49
		2018	0,91	104,15	78,27	4,84	2,16	9,23
		2019	1,12	107,92	77,96	4,83	2,08	8,90
		2020	0,66	83,26	79,54	4,62	1,91	7,66
		2021	0,95	88,05	86,09	5,10	1,35	4,79
16	SDRA	2017	0,90	111,07	73,05	4,86	2,37	14,21
		2018	1,08	145,26	70,39	5,04	2,59	13,01
		2019	1,18	139,91	75,75	3,40	1,88	11,08

		2020	0,55	162,29	74,22	3,82	1,84	10,98
		2021	0,56	141,80	70,32	4,16	2,00	10,46
Rata-rata			1,22	90,77	76,54	5,44	1,93	9,88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Nur Azizah
NIM : E20181168
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Argomulyo, 10 Oktober 1999
Agama : Islam
Alamat : Dusun Glundengan, RT004/RW003, Desa Suci,
Kec. Panti, Kab. Jember, Jawa Timur.
Kewarganegaraan : Indonesia

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK PGRI Suci – Panti – Jember : 2005 - 2006
2. SDN Argomulyo – Lampung Barat : 2006 - 2012
3. SMPN Satu Atap 1 Batu Ketulis – Lampung Barat : 2012 - 2015
4. Madrasah Aliyah Al-Firdaus Suci – Panti – Jember : 2015 - 2018